PT BAYAN RESOURCES Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025/
30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2026 AND 2025

PT BAYAN RESOURCES Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
No. 563/BR-IDX/X/2026

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025

THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dato' DR. Low Tuck Kwong
   Alamat : Gedung Office 8, Lt. 37 Unit A-H
   : Jl. Senopati No. 8B,
   Senayan, Kebayoran Baru,
   Jakarta Selatan 12190
   Telepon : 021-29356888
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Alastair McLeod
   Alamat : Gedung Office 8, Lt. 37 Unit A-H
   : Jl. Senopati No. 8B,
   Senayan, Kebayoran Baru,
   Jakarta Selatan 12190
   Telepon : 021-29356888
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Bayan Resources Tbk. dan entitas anak ("Grup");

2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. *Name : Dato' DR. Low Tuck Kwong*
   Address : Office 8 Building, 37th Floor Unit A-H
   : Jl. Senopati No. 8B,
   Senayan, Kebayoran Baru,
   South Jakarta 12190
   Telephone : 021-29356888
   Position : President Director

2. *Name : Alastair McLeod*
   Address : Office 8 Building, 37th Floor Unit A-H
   : Jl. Senopati No. 8B,
   Senayan, Kebayoran Baru,
   South Jakarta 12190
   Telephone : 021-29356888
   Position : Finance Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Bayan Resources Tbk. and subsidiaries (the "Group");*

2. *The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group's interim consolidated financial statements;*
   b. The Group's interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and

4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

For and on behalf of the Board of Directors



Dato' DR. Low Tuck Kwong
Direktur Utama/*President Director*

Alastair McLeod
Direktur Keuangan/*Finance Director*

JAKARTA
30 Oktober/*October* 2026

Head Office :
Gedung Office 8, Lantai 37, Unit A - H, Jl. Senopati No. 8B Senayan Kebayoran Baru, Kota Adm. Jakarta Selatan, DKI Jakarta - 12190
(6221) 2935 6888 (62-21) 2935 6999

Balikpapan Office :
Jl. MT. Haryono Komplek Balikpapan Baru, D4, 08-10, Damai Baru Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, 76114
(62-542) 874 632, 874 634

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam *United States Dollars*, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in United States Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	768,986,129	574,566,067	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	6			*Trade receivables*
- pihak ketiga		125,033,323	245,901,217	*third parties -*
- pihak berelasi		742,613	12,346,686	*related parties -*
Piutang nonusaha				*Non-trade receivables*
- pihak ketiga	7	11,530,588	8,486,573	*third parties -*
Persediaan	8	266,630,482	233,675,990	*Inventory*
Pajak dibayar di muka, bagian lancar	9a	295,452,092	256,199,941	*Prepaid taxes, current portion*
Uang muka dan biaya dibayar di muka, bagian lancar	10	40,436,752	44,000,157	*Advances and prepaid expenses, current portion*
Aset atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual	30q	72,084,857	73,593,616	*Assets of disposal group classified as held for sale*
JUMLAH ASET LANCAR		**1,580,896,836**	**1,448,770,247**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	5	51,873,575	36,366,699	*Restricted cash and cash equivalents*
Piutang nonusaha				*Non-trade receivables*
- pihak berelasi	7	53,253	75,454	*related parties -*
Pajak dibayar di muka, bagian tidak lancar	9a	316,823,429	375,690,098	*Prepaid taxes, non-current portion*
Uang muka dan biaya dibayar di muka, bagian tidak lancar	10	14,570,918	16,844,182	*Advances and prepaid expenses, non-current portion*
Investasi obligasi	14	166,685,187	178,762,960	*Investment in bonds*
Aset tetap	11	895,936,857	859,433,252	*Fixed assets*
Aset eksplorasi dan evaluasi	12	-	-	*Exploration and evaluation assets*
Aset pajak tangguhan	9d	49,063,734	37,927,619	*Deferred tax assets*
Properti pertambangan	13	402,107,092	405,751,634	*Mining properties*
Aset tidak lancar lainnya		13,111,763	15,422,299	*Other non-current assets*
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**1,910,225,808**	**1,926,274,197**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
JUMLAH ASET		**3,491,122,644**	**3,375,044,444**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam *United States Dollars*, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in United States Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 September *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	15			*Trade payables*
- pihak ketiga		139,959,452	205,873,520	*third parties* -
- pihak berelasi		130,802	35,224,366	*related parties* -
Utang pajak	9b			*Taxes payable*
- pajak penghasilan badan		30,553,222	35,504,617	*corporate income tax* -
- pajak lain-lain		17,612,109	38,898,738	*other taxes* -
Akrual	16	129,732,409	116,686,629	*Accruals*
Pinjaman bank	17	148,575,179	-	*Bank loans*
Liabilitas kontrak				*Contract liabilities*
- pihak ketiga		213,069	8,831,435	*third parties* -
Deposit terkait penjualan aset dimiliki untuk dijual	30q	80,000,000	80,000,000	*Deposits for sale of assets held for sale*
Liabilitas atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual	30q	34,082,879	21,062,628	*Liabilities of disposal group classified as held for sale*
Utang lain-lain		1,537,973	2,191,578	*Other payables*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		**582,397,094**	**544,273,511**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	18	13,767,647	12,705,954	*Long-term employee benefit liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	9e	81,918,605	82,643,547	*Deferred tax liabilities*
Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, reklamasi dan restorasi	19	46,523,486	40,837,148	*Provision for decommissioning, demobilisation, reclamation and restoration*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		**142,209,738**	**136,186,649**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS		**724,606,832**	**680,460,160**	***TOTAL LIABILITIES***

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam *United States Dollars*, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in United States Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to the owners of the parent entity***
Modal saham:				*Share capital:*
Modal dasar - 120.000.000.000 lembar saham; ditempatkan dan disetor penuh - 33.333.335.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp10 per lembar saham	20a	35,685,809	35,685,809	*Authorised - 120,000,000,000 shares; issued and fully paid - 33,333,335,000 shares at par value of Rp10 per share*
Tambahan modal disetor	20b	191,683,185	191,683,185	*Additional paid in capital*
Komponen ekuitas lainnya		1,886,148	1,886,148	*Other equity component*
Cadangan lain-lain	20c	(106,274,977)	(106,274,977)	*Other reserve*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
- Dicadangkan	21	8,176,536	8,176,536	*Appropriated*
- Tidak dicadangkan		2,529,889,869	2,440,477,588	*Unappropriated*
		2,661,046,570	2,571,634,289	
Kepentingan non-pengendali	36	105,469,242	122,949,995	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS		**2,766,515,812**	**2,694,584,284**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**3,491,122,644**	**3,375,044,444**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam *United States Dollars*)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in United States Dollars)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Pendapatan	22	2,434,231,644	2,439,921,045	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	23	(1,570,202,717)	(1,666,568,393)	*Cost of revenue*
Laba bruto		**864,028,927**	**773,352,652**	***Gross profit***
Beban penjualan	24	(31,196,107)	(24,986,320)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	25	(59,973,530)	(62,863,329)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	26	(4,374,837)	(7,528,239)	*Finance expenses*
Penghasilan keuangan		21,953,755	20,510,401	*Finance income*
Beban lain-lain, neto	27	(24,756,369)	(8,929,150)	*Other expenses, net*
Laba sebelum pajak		**765,681,839**	**689,556,015**	***Profit before tax***
Beban pajak penghasilan	9c	(166,620,506)	(155,843,427)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan		**599,061,333**	**533,712,588**	***Profit for the period***
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain periode berjalan:				***Other comprehensive income/ (loss) for the period:***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	18	(335,821)	(198,555)	*Remeasurements of employee benefit liabilities*
Pajak penghasilan terkait	9c, 18	72,473	42,477	*Related income tax*
(Rugi)/penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		(263,348)	(156,078)	*Other comprehensive (loss)/ income, net of tax*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		**598,797,985**	**533,556,510**	***Total comprehensive income for the period***
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk		589,675,654	522,154,915	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	36	9,385,679	11,557,673	*Non-controlling interests*
Laba periode berjalan		**599,061,333**	**533,712,588**	***Profit for the period***
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk		589,412,306	521,998,837	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	36	9,385,679	11,557,673	*Non-controlling interests*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		**598,797,985**	**533,556,510**	***Total comprehensive income for the period***
Laba bersih per lembar saham yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Earnings per share attributable to owners of the parent entity***
Dasar dan dilusian	28	**0.018**	**0.016**	*Basic and diluted*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3/1 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam *United States Dollars*)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in United States Dollars)

		Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*									
						Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity component*	Cadangan lain-lain/ *Other reserve*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2026		**35,685,809**	**191,683,185**	**1,886,148**	**(106,274,977)**	**8,176,536**	**2,440,477,588**	**2,571,634,289**	**122,949,995**	**2,694,584,284**	***Balance at 1 January 2026***
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	589,675,654	589,675,654	9,385,679	599,061,333	*Profit of for the period*
Dividen yang dideklarasikan		-	-	-	-	-	(500,000,025)	(500,000,025)	-	(500,000,025)	*Dividends declared*
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain periode berjalan:											*Other comprehensive income/(loss) for the period:*
Pengukuran kembali cadangan imbalan kerja	18	-	-	-	-	-	(335,821)	(335,821)	-	(335,821)	*Remeasurement of employee benefits reserve*
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali cadangan imbalan kerja	9c, 18	-	-	-	-	-	72,473	72,473	-	72,473	*Related income tax on remeasurement of employee benefits reserve*
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali:											*Transaction with non-controlling interests:*
Dividen yang dideklarasikan	36	-	-	-	-	-	-	-	(26,866,432)	(26,866,432)	*Dividends declared*
Saldo 30 September 2026		**35,685,809**	**191,683,185**	**1,886,148**	**(106,274,977)**	**8,176,536**	**2,529,889,869**	**2,661,046,570**	**105,469,242**	**2,766,515,812**	***Balance at 30 September 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3/2 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam *United States Dollars*)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in United States Dollars)

		Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*									
						Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity component*	Cadangan lain-lain/ *Other reserve*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2025		**35,685,809**	**191,683,185**	**1,886,148**	**(106,274,977)**	**8,176,536**	**2,072,968,622**	**2,204,125,323**	**109,717,088**	**2,313,842,411**	***Balance at 1 January 2025***
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	522,154,915	522,154,915	11,557,673	533,712,588	*Profit of for the period*
Dividen yang dideklarasikan	21	-	-	-	-	-	(400,000,020)	(400,000,020)	-	(400,000,020)	*Dividends declared*
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain periode berjalan:											*Other comprehensive income/(loss) for the period:*
Pengukuran kembali cadangan imbalan kerja	18	-	-	-	-	-	(198,555)	(198,555)	-	(198,555)	*Remeasurement of employee benefits reserve*
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali cadangan imbalan kerja	9c, 18	-	-	-	-	-	42,477	42,477	-	42,477	*Related income tax on remeasurement of employee benefits reserve*
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali:											*Transaction with non-controlling interests:*
Dividen yang dideklarasikan	35	-	-	-	-	-	-	-	(2,931,629)	(2,931,629)	*Dividends declared*
Penambahan atas kepentingan non-pengendali	36	-	-	-	-	-	-	-	28,864	28,864	*Additional non-controlling interests*
Saldo 30 September 2025		**35,685,809**	**191,683,185**	**1,886,148**	**(106,274,977)**	**8,176,536**	**2,194,967,439**	**2,326,124,140**	**118,371,996**	**2,444,496,136**	***Balance at 30 September 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 (Dinyatakan dalam *United States Dollars*)	**30 September/ *September* 2026**	**30 September/ *September* 2025**	***INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025*** *(Expressed in United States Dollars)*
Arus kas dari aktivitas operasi:			***Cash flow from operating activities:***
Penerimaan dari pelanggan	2,570,751,049	2,478,100,525	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(1,529,911,004)	(1,452,365,775)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada direktur, komisaris dan karyawan	(109,824,505)	(120,529,465)	*Payments to directors, commissioners and employees*
Pembayaran beban keuangan	(3,084,168)	(6,969,236)	*Payments of finance expenses*
Pembayaran royalti/iuran produksi	(206,668,156)	(187,141,052)	*Payments of royalties/production fees*
Pembayaran pajak penghasilan	(189,542,803)	(246,962,536)	*Payments of income taxes*
Penerimaan pengembalian pajak	164,288,921	340,644,195	*Receipt of tax refunds*
Pembayaran lain-lain, neto	(530,588)	(505,900)	*Other payments, net*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	695,478,746	804,270,756	***Net cash generated from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi:			***Cash flow from investing activities:***
Pembelian aset tetap	(138,384,047)	(125,000,251)	*Acquisitions of fixed assets*
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(224,211)	(5,312,371)	*Payments for additions to mining properties*
Hasil penjualan aset tetap	681,323	1,439,513	*Proceeds from sales of fixed assets*
Penerimaan penghasilan keuangan	21,953,755	20,510,401	*Receipts of finance income*
Penempatan dalam kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(15,766,533)	(8,477,662)	*Placement of restricted cash and cash equivalents*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(131,739,713)	(116,840,370)	***Net cash used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			***Cash flow from financing activities:***
Perolehan kas dari pinjaman bank jangka pendek	280,000,000	-	*Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran kembali atas pinjaman bank	(130,000,000)	(340,000,000)	*Repayment of bank loans*
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(500,000,025)	(700,000,035)	*Dividends paid to the owners of the parent entity*
Pembayaran dividen kepada non-pengendali	(26,866,432)	(2,931,629)	*Dividends paid to non-controlling interests*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(376,866,457)	(1,042,931,664)	***Net cash used in financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	**186,872,576**	**(355,501,278)**	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode	**574,566,067**	**912,152,046**	***Cash and cash equivalents at the beginning of the period***
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(4,807,383)	(7,893,382)	*Exchange rate differences on cash and cash equivalents*
Pelepasan kas atas klasifikasi aset yang dimiliki untuk dijual	12,354,869	-	*Cash released from classification of assets held for sale*
Kas dan setara kas pada akhir periode	**768,986,129**	**548,757,386**	***Cash and cash equivalents at the end of the period***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam *United States Dollars*, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 30 SEPTEMBER 2026 AND 31 DECEMBER 2025 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2026 AND 2025
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Bayan Resources Tbk. ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004, berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 7 Oktober 2004 yang dibuat di hadapan Yani Indrawaty Wibawa, S.H., notaris di Jakarta. Akta Notaris tersebut mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-30690 HT.01.01.TH.2004 tanggal 21 Desember 2004.

Akta Perusahaan berisi Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Akta terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 2 Juli 2026 yang dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., notaris di Jakarta. Akta Notaris tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Republik Indonesia sebagaimana dikonfirmasi telah diterima melalui surat No. AHU-AH.01.09-0374009 tanggal 14 Juli 2026.

Pada tanggal 12 Agustus 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana ("IPO") sebanyak 833.333.500 lembar saham biasa yang terdiri dari 500.000.000 lembar saham biasa atas nama milik Pemegang Saham Penjual (saham divestasi) dan 333.333.500 lembar saham biasa yang baru ditempatkan (Saham Baru). Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 12 Agustus 2008.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 17 November 2022 telah menyetujui rencana *stock split* saham dengan satu lembar saham lama dipecah menjadi sepuluh lembar saham baru dari sejumlah 3.333.333.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham menjadi sejumlah 33.333.335.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp10 per lembar saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp333.333.350.000. Berdasarkan surat dari BEI No. S-10001/BEI.PP1/11-2022 tanggal 23 November 2022, BEI menyetujui permohonan persetujuan prinsip rencana *stock split* atas saham Perusahaan dan menyatakan efektif sejak tanggal 2 Desember 2022 jumlah saham Perusahaan setelah *stock split* menjadi sejumlah 33.333.335.000 saham dengan nilai nominal Rp10 per saham. Perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan adanya perubahan jumlah saham dan nilai nominal saham setelah *stock split* tersebut telah diaktakan melalui Akta Notaris No. 35 tanggal 13 Desember 2022 yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., notaris di Jakarta. Akta Notaris tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan diterbitkannya Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0327808 tanggal 19 Desember 2022.

1. GENERAL

PT Bayan Resources Tbk. (the "Company") was established on 7 October 2004 based on Notarial Deed No. 12 dated 7 October 2004 of Yani Indrawaty Wibawa, S.H., a notary in Jakarta. The Notarial Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No. C-30690 HT.01.01.TH.2004 dated 21 December 2004.

The Company's Notarial Deed contains the Articles of Association of the Company which have been amended several times. Most recently Notarial Deed based on Notarial Deed No. 9 dated 2 July 2026 of Mala Mukti, S.H., LL.M., a notary in Jakarta. The Minister of Law of the Republic of Indonesia has been notified of the above Notarial Deed and confirmed as received in letter No. AHU-AH.01.09-0374009 dated 14 July 2026.

On 12 August 2008, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 833,333,500 ordinary shares consisting of 500,000,000 ordinary shares on behalf of the Seller Shareholders (divestment shares) and 333,333,500 newly issued ordinary shares (New Shares). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") on 12 August 2008.

The Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 November 2022 has approved a stock split plan with one old share split into ten new shares from a total of 3,333,333,500 shares with a nominal value of Rp100 per share to a total of 33,333,335,000 shares with a nominal value of Rp10 per share with a total nominal value of Rp333,333,350,000. Based on a letter from IDX No. S-10001/BEI.PP1/11-2022 dated 23 November 2022, IDX approved the application for approval in principle for a stock split plan for the Company's shares and declared effective from 2 December 2022 the number of the Company shares after the stock split became 33,333,335,000 shares with a nominal value of Rp10 per share. Changes to the Company's articles of association in connection with changes in the number of shares and nominal value of shares after the stock split have been notarised through Notarial Deed No. 35 dated 13 December 2022 of Mala Mukti, S.H., a notary in Jakarta. The Notary Deed has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the issuance of Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0327808 dated 19 December 2022.

1. UMUM (lanjutan)

Aktivitas utama Perusahaan adalah *holding*, perdagangan besar, transportasi dan penyimpanan serta penunjangnya. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada Januari 2005.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, Unit A-H, Jl Senopati No. 8B, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Perusahaan didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan memiliki 1.274 karyawan pada tanggal 30 September 2026 (31 Desember 2025: 1.305 karyawan) (tidak diaudit).

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama Independen	:	Hendarman	:	*Independent President Commissioner*
Komisaris	:	Lifransyah Gumay	:	*Commissioners*
		Moermahadi Soerja Djanegara		
Komisaris Independen	:	Timur Pradopo	:	*Independent Commissioners*
		Budiman		
Direktur Utama	:	Dato' DR. Low Tuck Kwong	:	*President Director*
Direktur	:	Lim Chai Hock	:	*Directors*
		Jenny Quantero		
		Low Yi Ngo		
		Alastair McLeod		
		Alexander Ery Wibowo		
		Ulina Fitriani		
		Siyoung Park		

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama Independen	:	Hendarman	:	*Independent President Commissioner*
Komisaris	:	Lifransyah Gumay	:	*Commissioners*
		Moermahadi Soerja Djanegara		
Komisaris Independen	:	Timur Pradopo	:	*Independent Commissioners*
		Budiman		
Direktur Utama	:	Dato' DR. Low Tuck Kwong	:	*President Director*
Direktur	:	Lim Chai Hock	:	*Directors*
		Jenny Quantero		
		Low Yi Ngo		
		Alastair McLeod		
		Russell John Neil		
		Alexander Ery Wibowo		
		Oliver Khaw Kar Heng		
		Merlin		
		Ulina Fitriani		
		Siyoung Park		

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Timur Pradopo	:	*Chairman*
Anggota	:	Moermahadi Soerja Djanegara	:	*Members*
		Arief A. Dhani		
		Rafika Yuniasih		

***1. GENERAL** (continued)*

The principal activities of the Company are holding, wholesale trade, transportation and stockpiling and its supporting activity. The Company commenced its commercial operations in January 2005.

The Company's head office is located at Office 8 Building, 37th floor, Unit A-H, Jl Senopati No. 8B, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta. The Company is incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company had 1,274 employees as at 30 September 2026 (31 December 2025: 1,305 employees) (unaudited).

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 30 September 2026 were as follows:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2025 were as follows:

The composition of the Company's Audit Committee as at 30 September 2026 and 31 December 2025 was as follows:

1. UMUM (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

Perusahaan mempunyai entitas anak langsung atau tidak langsung sebagai berikut:

The Company has either direct or indirect subsidiaries as follows:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Aktivitas bisnis/ *Business activities*	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025
Kepemilikan langsung/*Direct ownership*							
PT Dermaga Perkasapratama ("DPP")	Jakarta	Jasa pengalihmuatan batubara/ *Coal transshipment services*	1995	87.40	87.40	211,940,821	206,463,004
PT Indonesia Pratama ("IP")	Jakarta	Jasa kontraktor pertambangan/ *Mining contractor services*	2005	100	100	582,617,555	652,225,914
PT Perkasa Inakakerta ("PIK")	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	2007	100	100	79,143,122	67,611,838
PT Wahana Baratama Mining ("WBM")	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	2008	100	100	165,283,778	169,780,171
PT Bayan Energy ("BE")	Jakarta	Perusahaan investasi/ *Holding Company*	2005	99.99	99.99	192,888,350	181,663,847
PT Firman Ketaun Perkasa ("FKP")	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	2008	100	100	72,876,440	54,204,970
PT Teguh Sinarabadi ("TSA")	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	2007	100	100	20,186,038	20,731,051
PT Metalindo Prosestama ("MP")	Jakarta	Perusahaan investasi/ *Holding company*	2000	95.2	95.2	9,542,480	11,996,911
PT Fajar Sakti Prima ("FSP")	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	2005	90	90	432,353,456	602,472,224
PT Bara Tabang ("BT")	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	2009	90	90	301,440,793	451,029,951
PT Brian Anjat Sentosa ("BAS")	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	-	100	100	4,326,936	4,261,152
PT Muji Lines ("ML")	Jakarta	Jasa pengalihmuatan batubara/ *Coal transshipment services*	2007	100	100	56,341,360	53,596,833

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan mempunyai entitas anak langsung atau tidak langsung sebagai berikut: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

The Company has either direct or indirect subsidiaries as follows: (continued)

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Aktivitas bisnis/ *Business activities*	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025
Kepemilikan langsung/*Direct ownership* (lanjutan/*continued*)							
Kangaroo Resources Pty. Ltd. (“KRL”)	Australia	Perusahaan investasi/ *Holding company*	-	100	100	49,849,269	49,943,829
PT Kariangau Power (“KP”)	Balikpapan	Penyedia tenaga listrik/*Electric power supplier*	2014	99.99	99.99	14,177,645	12,481,176
PT Enggang Alam Sawita (“EAS”)	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Perkebunan kelapa sawit/*Oil palm plantation*	2012	99.99	99.99	11,833,904	11,556,745
PT Dermaga Energi (“DE”)	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	-	99	99	7,206,139	7,207,803
PT Tanur Jaya (“TJ”)	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	2024	99.99	99.99	141,544,219	130,956,497
PT Silau Kencana (“SK”)	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	-	99	99	1,263,805	1,192,306
PT Orkida Makmur (“OM”)	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	-	99	99	159,037	156,468
PT Sumber Api (“SA”)	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	-	99	99	244,394	251,265
PT Tiwa Abadi (“TA”)	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	2021	99.99	99.99	439,303,658	427,843,287
PT Apira Utama (“AU”)	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	-	99.99	99.99	7,311	4,312
PT Bara Sejati (“BS”)	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	2008	99.99	99.99	3,439,341	393,849
PT Cahaya Alam (“CA”)	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	-	99.99	99.99	513,515	10,489
PT Karsa Optima Jaya (“KOJ”)	Jakarta	Perusahaan investasi/ *Holding company*	2007	99.99	99.99	49,750,864	49,754,922

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan mempunyai entitas anak langsung atau tidak langsung sebagai berikut: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

The Company has either direct or indirect subsidiaries as follows: (continued)

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Aktivitas bisnis/ *Business activities*	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025
Kepemilikan tidak langsung melalui MP/*Indirect ownership through MP*							
PT Gunungbayan Pratamacoal ("GBP")	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	1999	92.7	92.7	60,555,448	47,024,927
Kepemilikan tidak langsung melalui KOJ/*Indirect ownership through KOJ*							
PT Mamahak Coal Mining ("MCM")	Jakarta	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	2010	99.99	99.99	234,824	251,219

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

Kegiatan pertambangan atau eksplorasi BAS, BT, FSP, TA, DE, AU, BS, CA, SK, SA, TJ, OM dan MCM pada awalnya diatur dalam Kuasa Pertambangan yang dikeluarkan oleh Kabupaten Kutai Kartanegara. Seluruh perusahaan tersebut telah mendapatkan Izin Usaha Pertambangan ("IUP") sebagaimana diatur dalam peraturan pelaksanaan Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 mengenai Pertambangan Mineral dan Batubara (lihat Catatan 30l). Kegiatan pertambangan GBP diatur dalam Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") generasi kedua dan PIK, WBM, FKP dan TSA dalam PKP2B generasi ketiga dengan Pemerintah Republik Indonesia.

The mining or exploration activities of BAS, BT, FSP, TA, DE, AU, BS, CA, SK, SA, TJ, OM and MCM commenced under Mining Rights issued by the Regency of Kutai Kartanegara. All the entities referred to above have received Mining Business Licenses ("IUP") as required by the implementing regulations for Mining Law No. 3/2020 on Mineral and Coal Mining (refer to Note 30l). The mining activities of GBP are governed by a second generation Coal Contract of Work ("CCoW") and PIK, WBM, FKP and TSA by third generation CCoWs with the Government of the Republic of Indonesia.

Perpajakan PKP2B generasi ketiga

Dalam hal pemenuhan kewajiban pajak-pajak dan kewajiban keuangan lainnya, entitas anak pemegang PKP2B generasi ketiga mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam PKP2B.

Taxation for third generation CCoWs

As regards to the fulfillment of taxes payable and other financial obligations, the subsidiaries holding the third generation CCoWs are in compliance with the regulations which are governed by the related CCoWs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The Group's interim consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and authorised for issuance on 30 October 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini dibulatkan dan disajikan dalam *United States Dollars* ("US$" atau "*US Dollars*"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberi pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa *item* pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan di Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Indonesian Financial Services Authority ("OJK").

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost concept, as modified by financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and using the accruals basis except for the consolidated statements of cash flows.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the interim consolidated financial statements are rounded to and stated in United States Dollars ("US$" or "US Dollars"), unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significant nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and judgements. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. Those areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK

Selain yang dijelaskan di bawah, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Implementasi dari standar baru dan amendemen yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran
- PSAK 117 "Kontrak Asuransi"

Amendemen yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 terkait Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini.

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements *(continued)*

Changes to SFAS and IFAS

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2024, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

The implementation of the following new standard and amendment which are effective from 1 January 2025 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years:

- *Amendment of SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability*
- *SFAS 117 "Insurance Contracts"*

Amendments issued but only effective for financial years beginning on or after 1 January 2026, but early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments of SFAS 109 and SFAS 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Amendments of SFAS 109 and SFAS 107 of Contracts Referencing Nature-dependent Electricity*

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard.

- *SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards and amendments on the Group's interim consolidated financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Konsolidasi

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas itu.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi untuk setiap akuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Consolidation

(i) Subsidiaries

Subsidiaries include all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is equivalent to the fair value of the assets transferred, the liabilities recognised to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. The non-controlling interest is reported as equity in the interim consolidated statements of financial position, separately from the owner of the parent's equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(i) Entitas anak (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan non-pengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan ini lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas entitas yang diakuisisi, dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang dianut oleh Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Consolidation *(continued)*

(i) Subsidiaries *(continued)*

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that are deemed to be assets or liabilities are recognised in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities. If this consideration is lower than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(ii) Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

(iii) Pelepasan entitas anak

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian, kepentingan yang masih tersisa di entitas itu diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatatnya diakui dalam laba rugi. Nilai wajarnya adalah nilai tercatat awal yang digunakan untuk pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

(iv) Pengaturan bersama

Menurut PSAK 111, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Consolidation *(continued)*

(ii) Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of the net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

(iii) Disposal of subsidiaries

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

(iv) Joint arrangements

Under SFAS 111, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. Joint ventures are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost in the interim consolidated statements of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang dimuat dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur dengan menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam *US Dollars* yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang *US Dollars* dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang *US Dollars* menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Semua keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada laba rugi sebagai "beban lain-lain, neto."

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu, sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The interim consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional currency of the Company and presentation currency of the Group.

(ii) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into US Dollars using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into US Dollars using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

All foreign exchange gains and losses are presented in profit or loss within "other expenses, net".

d. Transactions with related parties

The Group has entered into transactions with certain related parties as defined under SFAS 224, "Related Party Disclosures".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan (jika ada).

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya, digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dapat digunakan secara bebas diklasifikasikan dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebagai aset lancar dan/atau aset tidak lancar yaitu "kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya".

f. Piutang usaha dan piutang nonusaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha biasa. Piutang nonusaha adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak demikian, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang nonusaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Ketika piutang usaha atau piutang nonusaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Keberhasilan penagihan kembali di kemudian hari atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan pada laba rugi.

Lihat Catatan 2h untuk rincian kebijakan penurunan nilai atas aset keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, net of overdrafts (if any).

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purposes, used for collateral or which cannot be used freely are classified and presented in the interim consolidated statements of financial position as current asset and/or non-current asset under "restricted cash and cash equivalents".

f. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a trade or non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited to profit or loss.

Refer to Note 2h for the details of the impairment policy for financial assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset keuangan

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah peruntukan arus kasnya semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang bukan termasuk dimiliki untuk diperdagangkan, tergantung apakah Grup telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Financial assets

Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories:

(i) Financial assets measured at amortised cost; and
(ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest ("SPPI").

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment measured at FVOCI.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those financial assets changes.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the Group had financial assets measured at amortised cost.

(i) Financial assets measured at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the SPPI criteria.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui dalam laba rugi.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.

- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Financial assets *(continued)*

Classification, recognition and measurement *(continued)*

(i) Financial assets measured at amortised cost (continued)

Financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset measured at amortised cost are recognised in profit or loss. The losses arising from impairment are also recognised in profit or loss.

(ii) Financial assets measured at FVTPL

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss:

- *Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or FVOCI. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.*

- *Equity investments which are held for trading or where the FVOCI elections have not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.*

- *Derivatives which are not designated as hedging instruments. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

  Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas dimana Grup telah memilih secara tak terbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

  Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Financial assets *(continued)*

Classification, recognition and measurement *(continued)*

(iii) Financial assets measured at FVOCI

This classification applies to the following financial assets:

- *Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the SPPI criteria.*

  All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition, and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

- *Equity investments where the Group has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.*

  The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

h. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang prakiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("KKE"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Financial assets *(continued)*

Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flow from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the interim consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

h. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit loss ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, and considers reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, piutang nonusaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* ("L/C") dan garansi bank. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

i. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak yang mencakup alokasi komponen tenaga kerja, penyusutan dan biaya *overhead* yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Suku cadang, material dan bahan bakar dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Suku cadang dan material dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Impairment of financial assets *(continued)*

The Group applies the "simplified approach" to measure ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, non-trade receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letter of credit ("L/C") and bank guarantees. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

i. Inventory

Coal inventory represents the Group's entitlement to coal on hand and is valued at the lower of its cost or net realisable value. Cost is determined on a moving average basis, which includes an appropriate allocation of labour, depreciation and overhead costs related to mining activities. The net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts, materials and fuel are valued at cost, determined on a moving average basis. Spare parts and materials are charged to production costs in the period in which they are used. An allowance for obsolete inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap

Pada awalnya, aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi atas penurunan nilai. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak kepemilikan tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak yang bersangkutan.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 116 "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset Tetap".

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap kecuali tanah disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang atau masa PKP2B atau IUP sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Initial legal costs incurred to obtain land rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment under SFAS 116 "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 216 "Fixed Assets".

Land is not depreciated. Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method to their estimated residual value over the shorter of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the CCoW or IUP term as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan infrastruktur	3-24	*Buildings and infrastructures*
Tanaman produktif	25	*Bearer plants*
Fasilitas pelabuhan	8-16	*Port facilities*
Alat pengangkutan	4-10	*Transportation equipment*
Peralatan dan perlengkapan kantor	4	*Office furniture and equipment*
Mesin dan peralatan	4-10	*Machinery and equipment*
Peralatan lain	4	*Other equipment*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Manajemen menelaah masa manfaat aset, metode penyusutan dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika pada saat perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2m).

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan fasilitas pelabuhan serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun-akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Fixed assets *(continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Management reviews the assets' useful lives, depreciation methods and residual values and adjusts them if appropriate, at least at the end of each reporting period. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

An asset's carrying value is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying value is greater than its estimated recoverable amount (Note 2m).

Net gains or losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and port facilities and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi aktivitas pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral tertentu.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:
- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau sebagai alternatif, melalui penjualan *area of interest* yang bersangkutan, atau

(ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* masing-masing, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

k. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, the determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified mineral resource.

Exploration and evaluation expenditure comprise costs that are directly attributable to:
- *Acquisition of rights to explore;*
- *Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *Exploratory drilling;*
- *Trenching and sampling; and*
- *Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

(i) The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale, or

(ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative expenses are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi. Jika cadangan komersial ditemukan dan keputusan untuk mengembangkan telah diambil, aset eksplorasi dan evaluasi untuk *area of interest* yang bersangkutan akan ditransfer ke "properti pertambangan - pertambangan yang sedang dikembangkan".

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - pertambangan yang sedang dikembangkan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibebankan pada saat terjadinya.

l. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

k. Exploration and evaluation assets *(continued)*

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied. If commercial reserves are found and a decision to develop has been taken, the exploration and evaluation assets for the relevant area of interest are transferred to "mining properties - mines under development".

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditures incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area are expensed as incurred.

l. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights which are recorded as fixed assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Properti pertambangan (lanjutan)

Saldo properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai dari awal periode terjadinya perubahan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "pertambangan yang sedang dikembangkan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan yang terjadi setelahnya.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" direklasifikasi ke "pertambangan yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap pengujian, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan rencana manajemen.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "pertambangan yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "pertambangan yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Pertambangan yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Pertambangan yang berproduksi" dideplesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

I. Mining properties *(continued)*

The balance of mining properties is amortised over the life of the property using the units-of-production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified to "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using a units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Properti pertambangan (lanjutan)

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" dan "pertambangan yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2m.

m. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas).

Aset nonkeuangan, selain *goodwill,* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang diukur dengan menggunakan model revaluasi yang diperlukan oleh PSAK yang lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak akan dipulihkan lagi.

Beban penurunan nilai dan pemulihan disajikan secara terpisah dalam laba rugi, setelah penyajian laba bruto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

I. Mining properties *(continued)*

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2m.

m. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but are tested annually for impairment or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying value exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating unit).

Non-financial assets, other than goodwill, that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date. Reversal of impairment losses for assets other than goodwill, would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. The reversal of impairment losses should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised. Any reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

Impairment charges and reversals are disclosed in a separate line item within profit or loss, below the gross profit line.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok di luar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

o. Pinjaman

Pada awalnya, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksinya. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan, sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya-biaya ini dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired outside of the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

o. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawndown. In this case, the fee is deferred until drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawndown, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has a right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substantial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

q. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca kerja

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan skema pensiun program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Borrowing costs

Interest and other borrowing costs which are either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

q. Employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligations

Entities within the Group operate a defined benefit plan pension scheme.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca kerja (lanjutan)

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku atau Peraturan Perusahaan ("Peraturan"), mana yang lebih tinggi. Karena UU tersebut atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU tersebut atau Peraturan adalah program imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap periode oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang mendekati jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di dalam laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

q. Employee benefits *(continued)*

(i) Post-retirement benefit obligations *(continued)*

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with applicable labor law or the Company's regulation (the "Regulation"), whichever is higher. Since these Laws and the Regulation set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under these Laws or the Regulation represent defined benefit plans.

The defined benefit pension liability recognised in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date. The defined benefit obligation is calculated periodically by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflow using the interest rates of government bonds (considering that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income for the period in which they arise.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tahun pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

r. Kewajiban lingkungan

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

q. Employee benefits *(continued)*

(ii) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

r. Environmental obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of areas disturbed during the production phase are charged to cost of revenue as the obligation arises from the disturbance as extraction progresses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Provisi dibentuk untuk kegiatan-kegiatan pasca tambang yang terkait dengan aset-aset yang ditinggalkan dan dibongkar sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran aset tersebut yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari aset terkait dan kemudian disusutkan atau dideplesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

r. Environmental obligations *(continued)*

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance expenses.

A provision for the decommissioning of mining assets and related post-mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is provided for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of such assets that resulted from the acquisition, construction or development of such assets. These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation is incurred with respect to the retirement of an asset, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance expenses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purna operasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menyebabkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

s. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

t. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup pada periode dimana dividen telah dideklarasikan.

u. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan batubara dan penyediaan jasa pengalihmuatan batubara dan jasa lain setelah dikurangi retur, potongan penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”), dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

r. Environmental obligations *(continued)*

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

s. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

t. Dividend distributions

Dividend distributions to the Group’s shareholders are recognised as a liability in the Group’s interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

u. Revenue and expense recognition

Revenue represents income earned from the sale of coal and rendering of coal transshipment and other services, net of returns, sales discounts and Value Added Tax (“VAT”), and after eliminating sales within the Group.

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable from the sale of goods or services in the ordinary course of the Group’s activities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(i) Pendapatan batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada suatu titik waktu jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan batubara secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas batubara ataupun melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Mayoritas perjanjian penjualan batubara Grup menyebutkan bahwa hak berpindah saat barang telah dipindahkan ke kapal yang akan mengangkut batubara tersebut (contohnya *"Free on Board"* atau istilah "FoB"). Secara umum, pendapatan diakui pada tanggal *bill of lading*.

Beberapa perjanjian penjualan mengizinkan adanya penyesuaian atas harga jual berdasarkan survei atas batubara yang dilakukan oleh pelanggan (sebuah pengujian atas nilai kalori dan beberapa kriteria tertentu). Untuk itu pendapatan atas penjualan diakui pada awalnya atas dasar provisi menggunakan estimasi spesifikasi produk yang ditentukan paling kini dan disesuaikan setelahnya, jika perlu, berdasarkan hasil survei atas batubara yang dilakukan oleh pelanggan. Secara historis, penyesuaian tidak signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

u. Revenue and expense recognition *(continued)*

(i) Coal revenue

Revenue from coal sales is recognised at the point in time when all of the following conditions are fulfilled:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the coal sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

The majority of the Group's coal sales arrangements specify that title passes when the product is transferred to the vessel on which the coal will be shipped (i.e. "Free on Board" or "FoB" terms). Revenue is generally recognised on the bill of lading date.

Certain sales arrangements allow for an adjustment to the sales price based on a survey of the coal by the customer (an assay for calorific value and certain other criteria). Accordingly, sales revenue is initially recognised on a provisional basis using the most recently determined estimate of the product specifications and subsequently adjusted, if necessary, based on the results of the survey of the coal by the customer. Historically, adjustments have not been significant.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(ii) Pendapatan nonbatubara

Pendapatan nonbatubara terdiri dari pendapatan dari penyediaan jasa pengalihmuatan batubara, jasa pelabuhan lainnya dan penjualan minyak mentah kelapa sawit. Bila suatu hasil transaksi yang berhubungan dengan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada suatu periode waktu dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi yang berhubungan dengan penyediaan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

v. Biaya pengupasan lapisan tanah

(i) Pemindahan *overburden* dan material lain pra-produksi

Dalam operasi pertambangan batubara terbuka, pemindahan *overburden* dan material lain diperlukan untuk dapat mengakses batubara yang mana sumber daya dapat diperoleh secara ekonomis. Proses penambangan *overburden* dan material lain disebut dengan aktivitas pengupasan tanah. Biaya pengupasan tanah yang dilakukan dalam pengembangan sebuah tambang sebelum produksi dimulai dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang. Biaya tersebut selanjutnya akan diamortisasi dengan metode garis lurus, selama periode yang lebih rendah antara umur tambang, jumlah cadangan, atau masa PKP2B atau IUP.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

u. Revenue and expense recognition *(continued)*

(ii) Non-coal revenue

Non-coal revenue comprises revenue from rendering coal transshipment services, other port services and crude palm oil sales. When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognised over time with reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are fulfilled:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the expenses recognised that are recoverable.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

v. Stripping costs

(i) Overburden and waste removal pre-production

In open pit coal mining operations, it is necessary to remove overburden and other waste materials to access coal which can be extracted economically. The process of mining overburden and waste materials is referred to as stripping activity. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine. The capitalised costs are subsequently amortised using the straight line method over the lesser of the life of mine ("LoM"), the reserves, or the CCoW or IUP term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Biaya pengupasan lapisan tanah (lanjutan)

(ii) Pemindahan *overburden* dan material lain pada tahap produksi dari penambangan terbuka

Proses penambangan termasuk pemindahan *overburden* dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit*).

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan tanah apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehannya, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidentil tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah itu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

v. Stripping costs *(continued)*

(ii) Overburden and waste removal during the production phase of surface mining

The mining process involves the removal of overburden and waste material and coal getting. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit).

Stripping costs in the production phase are capitalised as a stripping activity asset where all of the following criteria are met:

- *to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the coal seam to which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, those costs directly incurred to perform stripping activities that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations should not be included in the cost of the stripping activity asset.

After initial recognition, the asset is depreciated or amortised on a systematic basis over the estimated useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Biaya pengupasan lapisan tanah (lanjutan)

(ii) Pemindahan *overburden* dan material lain pada tahap produksi dari penambangan terbuka (lanjutan)

Perubahan atas estimasi teknikal dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari aset aktivitas pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diberlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan tanah yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan selama dalam tahap produksi sehingga semua biaya pengupasan tanah dalam tahap produksi telah dibebankan pada saat terjadinya.

w. Pembagian hasil produksi dan iuran produksi

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh GBP, PIK, TSA, WBM dan FKP dari proses produksi akhir. Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan. Perusahaan-perusahaan tersebut mengakui bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dan liabilitas pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian beban pokok pendapatan.

Untuk IUP's, besaran tarif iuran produksi batubara berjenjang antara 6%-11,5% sesuai tingkat kalori dan lapisan Harga Batubara Acuan ("HBA").

x. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam keadaan seperti ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

v. Stripping costs *(continued)*

(ii) Overburden and waste removal during the production phase of surface mining (continued)

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon the capitalisation and subsequent amortisation of the stripping activity asset. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of the change.

As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group does not have stripping costs which qualify for deferral during the production phase and all stripping costs have been expensed as incurred.

w. Sharing of production and production fee

As stipulated in the CCoW, the Government is entitled to take 13.5% of the total coal produced from the final production processes established by GBP, PIK, TSA, WBM and FKP. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after the deduction of selling expenses. These companies recognise the Government's share as part of revenue and the obligation to make payments to the Government on an accrual basis as a royalty expense within cost of revenue.

For IUP's, the amount of coal production fee tariffs is ranging of 6%-11.5% according to the calorific value and Benchmark Coal Price ("HBA") layer.

x. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive income or in equity, respectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan mencukupi untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

y. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

x. Current and deferred income tax *(continued)*

The current income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in the annual tax returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither the accounting nor the taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period end and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for a deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

y. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing the net income attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional utama. Pengambil keputusan operasional utama, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, serta membuat keputusan strategis adalah Direksi.

aa. Kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

Kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja dan aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai kelompok lepasan ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual kelompok lepasan. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kelompok lepasan, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan kelompok lepasan diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

z. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments and making strategic decisions is the Board of Directors.

aa. Disposal groups classified as held for sale

Disposal groups are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits and financial assets that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the disposal group to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of a disposal group, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the disposal group is recognised at the date of derecognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Aset dalam kelompok lepasan tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

aa. Disposal groups classified as held for sale *(continued)*

Assets of a disposal group are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

Assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statements of financial position.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut ini dimana pertimbangan, estimasi dan asumsi penting telah dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan secara material dapat mempengaruhi hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan di tahun-tahun mendatang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the interim consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the financial results or the financial position reported in future years.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari estimasi, asumsi dan pertimbangan tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian interim sebagai berikut:

(i) Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah batubara yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari area konsesi tambang Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves* (*the "JORC Code"*) *of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")* dan hasil dari aktivitas survei internal Grup. Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Dampak cadangan terhadap pelaporan keuangan

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan data geologi tambahan yang dihasilkan selama aktivitas penambangan itu, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang diestimasi dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah jika beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika umur ekonomis aset berubah;
- Beban pemindahan lapisan tanah yang dibebankan pada laba rugi dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan tanah;

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS** (continued)*

Further details of the nature of these estimates, assumptions and judgements may be found in the relevant notes to the interim consolidated financial statements as follows:

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's mining concession areas. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC") and the Group's internal survey activities. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Reserve impact on financial reporting

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and that additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in estimated reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flow;*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the units of production basis, or where the useful economic lives of assets change;*
- *Overburden removal costs charged to profit or loss may change due to changes in stripping ratios;*

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

- Provisi untuk pembongkaran, restorasi lokasi aset, dan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam estimasi cadangan yang mempengaruhi harapan mengenai waktu atau biaya dari kegiatan-kegiatan ini; dan

- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penelaahan properti pertambangan dan aset jangka panjang lain-lain untuk penurunan nilai atau pembalikan rugi penurunan nilai dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya atau rugi penurunan nilai yang telah diakui atas aset pada periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Nilai terpulihkan atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan dari asumsi-asumsi penting, seperti perkiraan harga batubara, cadangan batubara, dokumen perizinan, tingkat produksi, rasio pengupasan tanah dan biaya operasi, dapat mempengaruhi perhitungan nilai terpulihkan secara material.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas perkiraan harga batubara, cadangan batubara, dokumen perizinan, tingkat produksi, rasio pengupasan tanah dan biaya operasi. Estimasi dan asumsi ini dipengaruhi risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset terpulihkan. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS *(continued)*

(i) Reserve estimates *(continued)*

- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations regarding the timing or cost of these activities; and*

- *The carrying values of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

(ii) Impairment of non-financial assets

Mining properties and other long-term assets are reviewed for impairment or reversal on impairment loss whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount or an impairment loss recognised in prior periods for an asset may no longer exist or may have decreased.

The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of the management's assumptions and estimates. Changes in the key assumptions, such as the forecast coal prices, coal reserves, permit documents, production levels, stripping ratio and operating costs, could materially affect the recoverable calculations.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about the forecast coal prices, coal reserves, permit documents, production levels, stripping ratio and operating costs. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in profit or loss.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(iii) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu selama estimasi perhitungan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, dan perbedaan temporer diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas dan lain-lain; yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan keadaan yang dapat mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

(iv) Biaya pembongkaran dan restorasi

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2r, pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Dalam menentukan tingkat provisi yang tepat, pertimbangan akan meliputi perkiraan biaya yang akan terjadi di masa depan, waktu terjadinya biaya tersebut (sangat bergantung pada umur tambang) dan estimasi tingkat inflasi di masa depan.

Biaya utama atas pembongkaran dan restorasi adalah tidak pasti dan dapat bervariasi sebagai respon terhadap banyak faktor termasuk perubahan peraturan hukum terkait, munculnya teknik restorasi yang baru atau pengalaman di area pertambangan lain. Waktu perkiraan terjadinya pengeluaran juga dapat berubah, contohnya sebagai respon terhadap perubahan cadangan atau tingkat produksi.

Perubahan dalam estimasi dapat menghasilkan perubahan yang signifikan pada tingkat provisi yang diwajibkan, dimana dapat berdampak pada hasil keuangan di masa depan. Estimasi-estimasi ini dikaji ulang setiap tahun dan disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan data yang digunakan adalah yang paling kini.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS** (continued)*

(iii) Income taxes

Judgements and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the calculation for income taxes for each company within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the year in which such determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions regarding the generation of future taxable profits depend on estimates of production, sales volumes or sales of services, commodity prices, etc; which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

(iv) Decommissioning and restoration

As discussed in Note 2r, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred for the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to the cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. In determining an appropriate level of provision, consideration is given to the expected future costs to be incurred, the timing of these expected future costs (largely dependent on the life of the mine), and the estimated future level of inflation.

The ultimate cost of decommissioning and restoration is uncertain and costs can vary in response to many factors including changes to the relevant legal requirements, the emergence of new restoration techniques or experience at other mine sites. The expected timing of expenditure can also change, for example in response to changes in reserves or production rates.

Changes to any of the estimates could result in significant changes to the level of provisioning required, which would in turn impact future financial results. These estimates are reviewed annually and adjusted where necessary to ensure that the most up to date data is used.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

(v) Provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

Penerapan PSAK 109 menyebabkan perubahan terhadap penilaian signifikan estimasi dan asumsi akuntansi terhadap provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha dan piutang nonusaha. Dalam penentuan KKE, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada saat piutang pertama kali diakui.

(vi) Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas estimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material oleh perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan diatas.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS *(continued)*

(v) Provision for impairment of receivables

The implementation of SFAS 109 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Group applies the simplified approach to measure ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade and non-trade receivables. In determining ECL, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provisions against individually significant receivables, the Group also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally recognised.

(vi) Estimated useful lives of fixed assets

The Group periodically reviews the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical condition and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	2,859,325	3,395,987	*Rupiah*
Kas dan setara kas di bank			***Cash and cash equivalents in banks***
Rupiah			***Rupiah***
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")	40,126,228	34,665,526	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")* -
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk. ("Maybank")	10,773,132	9,607,965	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk. ("Maybank")* -
- PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")	5,943,570	18,586,655	*PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")* -
- PT Bank Permata Tbk. ("Permata")	3,818,546	113,702,944	*PT Bank Permata Tbk. ("Permata")* -
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon")	1,095,613	2,544,433	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon")* -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")	929,173	741,097	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")* -
- PT Bank UOB Indonesia ("UOB")	310,650	3,439,748	*PT Bank UOB Indonesia ("UOB")* -
- Bank lainnya (masing-masing dibawah US$500.000)	23,349	8,927	*Other banks (each below US$500,000)* -
Jumlah rekening Rupiah	63,020,261	183,297,295	*Total Rupiah accounts*
US Dollars			***US Dollars***
- Permata	369,280,396	216,739,573	*Permata* -
- Mandiri	197,352,897	23,962,932	*Mandiri* -
- BNI	93,672,285	14,173,430	*BNI* -
- PT Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")	24,759,214	-	*PT Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI")* -
- Danamon	12,128,443	39,884,956	*Danamon* -
- UOB	3,987,542	58,698,009	*UOB* -
- Maybank	893,304	923,932	*Maybank* -
- BCA	808,981	33,058,508	*BCA* -
- Bank lainnya (masing-masing dibawah US$500.000)	223,418	401,034	*Other banks (each below US$500,000)* -
Jumlah rekening *US Dollars*	703,106,480	387,842,374	*Total US Dollars accounts*
Australian ("AU") Dollars			***Australian ("AU") Dollars***
- National Australia Bank Ltd.	63	30,411	*National Australia Bank Ltd.* -
Jumlah kas dan setara kas di bank	766,126,804	571,170,080	***Total cash and cash equivalents in banks***
Jumlah kas dan setara kas	768,986,129	574,566,067	***Total cash and cash equivalents***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

- Kas di bank dapat ditarik setiap saat;
- Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas dan setara kas di bank adalah sebagai berikut:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
US Dollars	1.00% - 4.50%	0.15% - 5.50%	*US Dollars*
Rupiah	0.50% - 5.50%	0.50% - 6.25%	*Rupiah*
AU Dollars	0.05% - 0.95%	0.25% - 0.50%	*AU Dollars*

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap jenis kas dan setara kas (kecuali kas) sebagaimana yang dijabarkan di atas.

Pada tanggal 30 September 2026, kas dan setara kas yang berbentuk rekening khusus pada Mandiri, BNI, dan BRI sebesar US$221.381.473 dan pada tanggal 31 Desember 2025, kas dan setara kas yang berbentuk rekening khusus pada Permata, Danamon, Mandiri, UOB, BNI, BCA dan QNB sebesar US$221.612.897 merupakan penerimaan kas dari hasil penjualan ekspor yang ditempatkan oleh Grup (lihat Catatan 30p).

***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

Other information relating to cash and cash equivalents is as follows:

- *Cash in banks can be withdrawn at anytime;*
- *Contractual interest rates on cash and cash equivalents in banks are as follows:*

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents (except cash on hand) mentioned above.

As at 30 September 2026, cash and cash equivalents in the form of special accounts with Mandiri, BNI, and BRI amounted to US$221,381,473 and as at 31 December 2025, cash and cash equivalents in the form of special account, with Permata, Danamon, Mandiri, UOB, BNI, BCA and QNB amounted to US$221,612,897 represents cash proceeds from export sales placed by the Group (refer to Note 30p).

5. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rupiah			***Rupiah***
- Mandiri	48,328,063	32,977,131	*Mandiri -*
- Bank Pembangunan Daerah ("BPD") Kaltim	211,142	223,415	*Bank Pembangunan Daerah - ("BPD") Kaltim*
	48,539,205	33,200,546	
US Dollars			***US Dollars***
- Mandiri	3,334,370	3,166,153	*Mandiri -*
	51,873,575	36,366,699	

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada Mandiri dan BPD Kaltim, merupakan deposito berjangka Grup yang digunakan sebagai jaminan pelaksana, reklamasi dan penutupan tambang.

5. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, restricted cash and cash equivalents with Mandiri and BPD Kaltim, represents the Group's time deposits used to secure performance, reclamation and mine closure guarantees.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

	30 September/ *Sekptember* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga	125,506,098	246,432,635	*Third parties*
Dikurangi: provisi penurunan nilai	(472,775)	(531,418)	*Less: provision for impairment*
Piutang usaha - pihak ketiga	125,033,323	245,901,217	***Trade receivables - third parties***
Pihak berelasi:			*Related parties:*
- PT Sumber Suryadaya Prima ("SSP")	710,543	8,206,740	*PT Sumber Suryadaya Prima ("SSP") -*
- Korea Midland Power Co. Ltd. ("KOMIPO")	-	4,110,138	*Korea Midland Power Co. Ltd. - ("KOMIPO")*
- PT Nirmala Matranusa ("NMN")	32,070	29,808	*PT Nirmala Matranusa ("NMN") -*
Piutang usaha - pihak berelasi	742,613	12,346,686	***Trade receivables - related parties***
Jumlah piutang usaha	125,775,936	258,247,903	***Total trade receivables***
Persentase piutang usaha - pihak berelasi terhadap jumlah aset	0.02%	0.37%	*Percentage of trade receivables - related parties to total assets*

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of related party transactions.

Analisis umur piutang usaha yang belum jatuh tempo atau lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade receivables not yet overdue or overdue but not impaired is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Lancar	117,673,796	254,601,591	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	3,093,012	2,698,449	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	3,408,886	327,291	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	1,113,687	94,676	*61 - 90 days*
> 90 hari	486,555	525,896	*> 90 days*
	125,775,936	258,247,903	

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's provision for impairment of trade receivables are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pada awal periode	531,418	496,258	*At the beginning of the period*
Pemulihan periode berjalan	(59,544)	-	*Reversal during the period*
Penghapusan	-	(6,659)	*Write-off*
Penambahan periode berjalan	901	52,840	*Additions during the period*
Reklasifikasi	-	(11,021)	*Reclassification*
Pada akhir periode	472,775	531,418	*At the end of the period*

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES (continued)*

Manajemen Grup berpendapat bahwa provisi penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari piutang usaha tersebut.

The Group's management is of the opinion that the provision for impairment of trade receivables as at 30 September 2026 and 31 December 2025 is adequate to cover losses from these trade receivables.

7. PIUTANG NONUSAHA / *NON-TRADE RECEIVABLES*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga	12,943,870	9,968,958	*Third parties*
Dikurangi: provisi penurunan nilai	(1,413,282)	(1,482,385)	*Less: provision for impairment*
Piutang nonusaha - pihak ketiga	11,530,588	8,486,573	***Non-trade receivables - third parties***
Piutang nonusaha - pihak berelasi	53,253	75,454	***Non-trade receivables - related parties***
Jumlah piutang nonusaha	11,583,841	8,562,027	***Total non-trade receivables***
Persentase piutang nonusaha - pihak berelasi terhadap jumlah aset	0.01%	0.01%	*Percentage of non-trade receivables - related parties to total assets*

Piutang nonusaha terutama terdiri atas penjualan aset tetap dan transaksi yang ditagih kembali (*back charges*).

Non-trade receivables mainly consist of sales of fixed assets and back charges.

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of related party transactions.

Pada tanggal 30 September 2026, piutang nonusaha sebesar US$1.413.282 (31 Desember 2025: US$1.482.385) telah lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

As at 30 September 2026, non-trade receivables of US$1,413,282 (31 December 2025: US$1,482,385) were overdue and were impaired and provided for.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang nonusaha Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's provision for impairment of non-trade receivables are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pada awal periode	1,482,385	1,537,995	*At the beginning of the period*
Penghapusan	(69,103)	(59,143)	*Write-off*
Penambahan periode berjalan	-	3,533	*Additions during the period*
Pada akhir periode	1,413,282	1,482,385	*At the end of the period*

Manajemen Grup berpendapat bahwa provisi penurunan nilai piutang nonusaha pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari piutang nonusaha tersebut.

The Group's management is of the opinion that the provision for impairment of non-trade receivables as at 30 September 2026 and 31 December 2025 is adequate to cover losses from these non-trade receivables.

8. PERSEDIAAN / *8. INVENTORY*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Batubara	181,550,857	153,670,430	*Coal*
Suku cadang dan material	87,105,237	85,543,292	*Spare parts and materials*
Bahan bakar	5,643,008	1,661,872	*Fuel*
	274,299,102	240,875,594	
Dikurangi: penyisihan persediaan usang	(7,668,620)	(7,199,604)	*Less: allowance for obsolete inventory*
	266,630,482	233,675,990	

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for obsolete inventory is as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pada awal periode	7,199,604	7,081,929	*At the beginning of the period*
Penambahan periode berjalan	537,198	295,837	*Additions during the period*
Pengurangan periode berjalan	(68,182)	(94,458)	*Deductions during the period*
Reklasifikasi	-	(83,704)	*Reclassification*
Pada akhir periode	7,668,620	7,199,604	*At the end of the period*

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang telah mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari persediaan usang tersebut.

The Group's management believes that the allowance for obsolete inventory is adequate to cover losses from obsolete inventory.

Grup melakukan penilaian persediaan batubara berdasarkan nilai realisasi bersih. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat penurunan nilai atas persediaan batubara tersebut.

The Group assessed the coal inventory based on the net realisable value. As at 30 September 2026 and 31 December 2025, there is no impairment loss in the value of coal inventory.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan tidak diasuransikan, karena manajemen telah menilai risiko kerugian adalah minimal.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, the inventory was not covered by insurance, as management has assessed the risk of loss as minimal.

9. PERPAJAKAN / *TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *Prepaid taxes*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Perusahaan			***The Company***
PPN	197,185,333	176,114,432	*VAT*
Pajak Penghasilan Badan	3,074,237	-	*Corporate Income Tax*
	200,259,570	176,114,432	
Entitas anak			***Subsidiaries***
PPN	177,772,307	141,747,356	*VAT*
Pajak Penghasilan Badan	234,243,644	314,028,251	*Corporate Income Tax*
	412,015,951	455,775,607	
Jumlah	612,275,521	631,890,039	***Total***
Bagian lancar			***Current portion***
PPN	295,452,092	253,454,685	*VAT*
Pajak Penghasilan Badan	-	2,745,256	*Corporate Income Tax*
	295,452,092	256,199,941	
Bagian tidak lancar			***Non-current portion***
PPN	79,505,548	64,407,103	*VAT*
Pajak Penghasilan Badan	237,317,881	311,282,995	*Corporate Income Tax*
	316,823,429	375,690,098	
Jumlah	612,275,521	631,890,039	***Total***

b. Utang pajak / *Taxes payable*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pajak Penghasilan Badan			***Corporate Income Tax***
Perusahaan	22,264,723	15,444,987	*The Company*
Entitas anak	8,288,499	20,059,630	*Subsidiaries*
	30,553,222	35,504,617	
Pajak lain-lain			***Other taxes***
Perusahaan	3,235,098	6,946,657	*The Company*
Entitas anak	14,377,011	31,952,081	*Subsidiaries*
	17,612,109	38,898,738	
Jumlah	48,165,331	74,403,355	***Total***

9. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***9. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak penghasilan / ***c. Income tax expense***

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Kini	(174,665,741)	(142,643,565)	*Current*
Tangguhan	12,091,489	(5,030,710)	*Deferred*
Penyesuaian atas hasil audit pajak tahun sebelumnya	(4,046,254)	(8,169,152)	*Prior year adjustment due to tax audit*
	(166,620,506)	(155,843,427)	

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut: / *The calculation of the current corporate income tax expense is as follows:*

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	765,681,839	689,556,015	*Consolidated profit before income tax*
(Dikurangi)/ditambah:			*(Deduct)/add:*
Eliminasi konsolidasian	(841,693,335)	(974,891,658)	*Consolidation eliminations*
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	370,581,376	487,012,216	*Profit before income tax - subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	294,569,880	201,676,573	*Profit before income tax - the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan	(1,667,326)	(3,000,544)	*Depreciation*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	399,318	314,658	*Provision for employee benefits*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Denda pajak	77,834	2,323,094	*Tax penalties*
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	163,216	177,580	*Non-deductible expenses*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(351,081)	(257,869)	*Income subject to final tax*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(9,829,114)	(9,028,776)	*Interest income subject to final tax*
	(11,207,153)	(9,471,857)	
Taksiran laba fiskal - Perusahaan	283,362,727	192,204,716	*Estimated fiscal profit - the Company*
Beban pajak penghasilan badan kini dihitung dengan tarif pajak 22% - Perusahaan	(62,339,800)	(42,285,038)	*Current corporate income tax expense at 22% - the Company*
Beban pajak penghasilan badan kini - entitas anak	(112,325,941)	(100,358,527)	*Current corporate income tax expense - subsidiaries*
Beban pajak penghasilan badan kini konsolidasian	**(174,665,741)**	**(142,643,565)**	***Consolidated current corporate income tax expense***

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan saat SPT tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

***9. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the Directorate General of Tax ("DGT").

The reconciliation between the income tax expense and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	765,681,839	689,556,015	*Consolidated profit before income tax*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 22%	168,450,005	151,702,323	*Income tax at 22%*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(4,555,708)	(4,110,847)	*Interest income subject to final tax*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(280,340)	(274,027)	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	517,793	1,386,597	*Non-deductible expenses*
Penyesuaian atas hasil audit pajak tahun sebelumnya	4,046,254	8,169,152	*Prior year adjustment due to tax audit*
Pajak tangguhan yang tidak diakui	(1,557,498)	(1,029,771)	*Unrecognised deferred tax*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	**166,620,506**	**155,843,427**	***Consolidated corporate income tax expense***

Pajak penghasilan yang dikreditkan/(dibebankan) sehubungan dengan penghasilan komprehensif lainnya selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The income tax credited/(charged) in relation to other comprehensive income during the period is as follows:

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Cadangan imbalan kerja	72,473	42,477	*Employee benefits reserve*

9. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***9. TAXATION** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan / ***d. Deferred tax assets***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	2,709,376	-	*Tax losses carried forward*
Penyisihan imbalan kerja	1,571,874	1,300,254	*Provision for employee benefits*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, reklamasi dan restorasi	686,043	686,044	*Provision for decommissioning, demobilisation, reclamation and restoration*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	20,554,739	19,874,978	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Penyisihan persediaan usang	1,693,864	1,590,552	*Provision for obsolete inventory*
Properti pertambangan - pertambangan yang berproduksi	(224,818)	(433,041)	*Mining properties - mines in production*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	36,753	43,304	*Provision for impairment of trade receivables*
Lain-lain	14,854	(1,810)	*Others*
Laba yang belum direalisasikan dari transaksi dalam Grup	22,021,049	14,867,338	*Unrealised profit from transactions within the Group*
Aset pajak tangguhan, neto	49,063,734	37,927,619	*Deferred tax assets, net*
Aset pajak tangguhan pada awal periode	37,927,619	44,208,944	*Deferred tax assets at the beginning of the period*
Reklasifikasi	-	(267,238)	*Reclassification*
Dikreditkan/(dibebankan) pada:			*Credited/(charged) to:*
- Laba rugi	11,069,407	(6,138,924)	*Profit or loss -*
- Penghasilan komprehensif lain:			*Other comprehensive income: -*
- Cadangan imbalan kerja	66,708	124,837	*Employee benefits reserve -*
Aset pajak tangguhan pada akhir periode	49,063,734	37,927,619	***Deferred tax assets at the end of the period***

Sebagian besar aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

Most of the deferred tax assets are expected to be recovered after more than 12 months.

9. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***9. TAXATION** (continued)*

e. Liabilitas pajak tangguhan / ***e. Deferred tax liabilities***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Penyisihan imbalan kerja	200,234	187,531	*Provision for employee benefits*
Properti pertambangan - pertambangan yang berproduksi	(1,938,709)	(1,888,543)	*Mining properties - mines in production*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, reklamasi dan restorasi	59,087	59,087	*Provision for decommissioning, demobilisation, reclamation and restoration*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(1,438,438)	(1,293,346)	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Penyisihan persediaan usang	12,411	12,411	*Provision for obsolete inventory*
Lain-lain	(130,242)	(132,140)	*Others*
Kewajiban yang timbul dari kombinasi bisnis	(78,682,948)	(79,588,547)	*Liabilities arising from business combinations*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(81,918,605)	(82,643,547)	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas pajak tangguhan pada awal periode	(82,643,547)	(81,938,691)	*Deferred tax liabilities at the beginning of the period*
Dikreditkan/(dibebankan) pada:			*Credited/(charged) to:*
- Laba rugi	719,177	(706,936)	*Profit or loss -*
- Penghasilan komprehensif lain:			*Other comprehensive income: -*
- Cadangan imbalan kerja	5,765	2,080	*Employee benefits reserve -*
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir periode	(81,918,605)	(82,643,547)	***Deferred tax liabilities at the end of the period***

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak

Grup telah menerima sejumlah Surat Ketetapan Pajak dan Surat Keputusan Pajak untuk tahun pajak 2020, 2021, 2023 dan 2024 yang menetapkan laba fiskal Grup adalah sebesar US$1.594.887.454 untuk Pajak Penghasilan ("PPh") Badan dan menetapkan pajak terutang sebesar Rp7.281.705.369.718 (setara dengan US$404.584.141). Grup telah mengajukan keberatan dan/atau banding atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Keputusan Pajak tersebut dan berkeyakinan bahwa jumlah laba fiskal yang seharusnya adalah sebesar US$1.515.438.799 untuk PPh Badan dan pajak terutang sebesar Rp5.915.268.232.938 (setara dengan US$328.662.531) untuk PPh Badan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, proses keberatan dan/atau banding masih berlangsung. Grup berkeyakinan bahwa keputusan akhir tidak akan berdampak material terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

DJP mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak yang memenangkan Grup terkait PPh Badan dan pajak-pajak lainnya. Namun, Grup belum menerima putusan dari Mahkamah Agung. Grup memperkirakan tidak akan ada dampak material terhadap posisi keuangan atau arus kasnya.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan, PIK, ML, TA, TSA, WBM dan FSP sedang dalam proses audit oleh DJP atas PPh Badan untuk tahun pajak 2022, 2025 dan PPN untuk tahun pajak 2025. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, hasil audit tersebut belum diterima. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memberikan dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas Grup secara material.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026, Grup telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp2.786.231.516.245 (setara dengan US$164.288.921) atas PPN dan PPh Badan untuk tahun pajak 2024 dan 2025, (31 Desember 2025: Rp5.935.895.550.574 (setara dengan US$358.596.573) atas PPN dan PPh Badan untuk tahun pajak 2018, 2020, 2023 dan 2024).

***9. TAXATION** (continued)*

f. Tax audits

The Group has received a number of tax assessments and tax decisions for 2020, 2021, 2023 and 2024 fiscal years which resulted in a total assessed taxable income for the Group of US$1,594,887,454 for Corporate Income Tax and a tax underpayment of Rp7,281,705,369,718 (equivalent to US$404,584,141). The Group has filed objections and/or appeals against these tax assessments and tax decisions and believes that the total assessed taxable income should be US$1,515,438,799 for Corporate Income Tax and an underpayment of Corporate Income Tax of Rp5,915,268,232,938 (equivalent to US$328,662,531).

As of the date of these interim consolidated financial statements, the objection and/or appeal processes are ongoing. The Group believes the ultimate resolution will not have a material impact on its financial position or cash flows.

The DGT has filed a reconsideration request ("Peninjauan Kembali") with the Supreme Court against the Tax Court decisions that ruled in the Group's favor concerning Corporate Income Tax and other taxes. However, the Group has not yet received a decision from the Supreme Court. The Group expects no material impact on its financial position or cash flows.

As at the date of these interim consolidated financial statements, the Company, PIK, ML, TA, TSA, WBM and FSP are being audited by the DGT regarding Corporate Income Tax for the fiscal year 2022, 2025 and VAT for the fiscal year 2025. As at the date of these interim consolidated financial statements, the audit results have not yet been received. Management is of the opinion that the audit results will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

During the nine-month periods ended 30 September 2026, the Group has received tax refunds amounting to Rp2,786,231,516,245 (equivalent to US$164,288,921) for VAT and Corporate Income Tax for the fiscal years 2024 and 2025, (31 December 2025: Rp5,935,895,550,574 (equivalent to US$358,596,573) for VAT and Corporate Income Tax for the fiscal years 2018, 2020, 2023 and 2024).

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak yang berada di dalam Grup menghitung dan menyetorkan besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Kerugian fiskal Grup, jika ada, dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima sampai delapan tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B masing-masing perusahaan atau peraturan pajak yang berlaku.

h. Aturan model Pilar Dua Organisation for Economic Cooperation and Development ("OECD")

Pada tanggal 31 Desember 2024, Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK No. 136/2024") diberlakukan di Indonesia, yurisdiksi tempat perusahaan didirikan, dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2025.

Grup berada dalam cakupan aturan model Pilar Dua OECD dan menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pajak penghasilan Pilar Dua sejak 1 Januari 2025.

Untuk yurisdiksi Indonesia, Grup memenuhi relaksasi dalam *Transitional Country-by-Country Reporting* ("CbCR") Safe Harbour berdasarkan ketentuan Pilar Dua sehingga tidak ada tambahan pajak yang diperlukan untuk periode yang berakhir 30 September 2026.

***9. TAXATION** (continued)*

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

The Group's corporate income tax losses, if any, are available to be carried forward and offset against future taxable income for periods of five to eight years as specified in each company's CCoW or applicable tax regulations.

h. Organisation for Economic Cooperation and Development ("OECD") Pillar Two Model Rules

On 31 December 2024, the Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("MoFR No. 136/2024") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025.

The Group is within the scope of the OECD Pillar Two model rules and applied the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025.

For the Indonesian jurisdiction, the Group meets the Transitional Country-by-Country Reporting ("CbCR") Safe Harbour relief under the Pillar Two rules, therefore, there was no top-up tax required for the period ended 30 September 2026.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. 6/2026

Pada tanggal 4 Mei 2026 ditetapkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. 6/2026 ("PER-06/2026") tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Pemenuhan Kewajiban Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional.

Peraturan ini merupakan peraturan pelaksanaan dari PMK No. 136/2024 yang mengatur tata cara administrasi dan pemenuhan kewajiban Pajak Minimum Global ("GloBE") di Indonesia. Peraturan ini berlaku mulai 4 Mei 2026.

***9. TAXATION** (continued)*

i. Director General of Taxes Regulation No. 6/2026

On 4 May 2026, the Regulation of the Director General of Taxes No. 6/2026 ("PER-06/2026") was enacted, concerning the Procedures for the Implementation of Rights and Fulfillment of Global Minimum Tax Obligations Based on International Agreements.

This regulation represent the implementing regulation for PMK No. 136/2024, which regulates the administrative procedures and fulfillment of Global Minimum Tax ("GloBE") obligations in Indonesia. This regulation is effective from 4 May 2026.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA / ***10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES***

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Uang muka kepada pemasok	42,110,845	43,959,613	*Advances to suppliers*
Biaya dibayar di muka	6,786,670	8,281,355	*Prepaid expenses*
Sewa dibayar di muka	2,471,318	4,278,855	*Prepaid charter*
Uang muka untuk pembelian tanah	2,333,957	2,333,957	*Advances for land purchases*
Uang muka lain-lain (masing-masing dibawah US$2.000.000)	1,304,880	1,990,559	*Other advances (each below US$2,000,000)*
	55,007,670	60,844,339	
Bagian lancar	(40,436,752)	(44,000,157)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	14,570,918	16,844,182	*Non-current portion*

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	30 September/*September* 2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Transfer/ *Transfers***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	36,344,978	21,343	-	-	36,366,321	*Land*
Bangunan dan infrastruktur	788,996,740	576,564	(2,550,140)	109,866,333	896,889,497	*Buildings and infrastructures*
Fasilitas pelabuhan	253,647,912	137,592	-	-	253,785,504	*Port facilities*
Alat pengangkutan	177,766,607	228,264	(50,774)	-	177,944,097	*Transportation equipment*
Peralatan dan perlengkapan kantor	12,984,921	941,030	(74,961)	14,769	13,865,759	*Office furniture and equipment*
Mesin dan peralatan	371,666,852	7,259,213	(17,149)	-	378,908,916	*Machinery and equipment*
Tanaman produktif	7,088,326	-	-	-	7,088,326	*Bearer plants*
Peralatan lain	16,550,996	947,952	(843,650)	6,565	16,661,863	*Other equipment*
	1,665,047,332	10,111,958	(3,536,674)	109,887,667	1,781,510,283	
Aset dalam penyelesaian						*Construction in progress*
Bangunan dan infrastruktur	146,491,605	112,906,931	-	(109,864,770)	149,533,766	*Buildings and infrastructures*
Fasilitas pelabuhan	6,215,875	84,416	-	(22,897)	6,277,394	*Port facilities*
Lain-lain	12,476	-	-	-	12,476	*Others*
	152,719,956	112,991,347	-	(109,887,667)	155,823,636	
Penurunan nilai bangunan dan infrastruktur	(23,366,529)	-	-	-	(23,366,529)	*Impairment of buildings and infrastructures*
	1,794,400,759	123,103,305	(3,536,674)	-	1,913,967,390	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan infrastruktur	(358,336,250)	(40,448,685)	1,448,681	-	(397,336,254)	*Buildings and infrastructures*
Fasilitas pelabuhan	(125,159,977)	(9,052,725)	-	-	(134,212,702)	*Port facilities*
Alat pengangkutan	(153,315,219)	(2,273,643)	50,774	-	(155,538,088)	*Transportation equipment*
Peralatan dan perlengkapan kantor	(9,113,114)	(1,610,908)	74,961	-	(10,649,061)	*Office furniture and equipment*
Mesin dan peralatan	(274,731,785)	(30,279,108)	805,749	-	(304,205,144)	*Machinery and equipment*
Tanaman produktif	(2,823,102)	(210,256)	-	-	(3,033,358)	*Bearer plants*
Peralatan lain	(11,488,060)	(1,622,916)	55,050	-	(13,055,926)	*Other equipment*
	(934,967,507)	(85,498,241)	2,435,215	-	(1,018,030,533)	*Other equipment*
Nilai buku bersih	859,433,252				895,936,857	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December* 2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Akuisisi entitas/ *Acquisition of entity***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Transfer/ *Transfers***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Tanah	36,619,847	-	(274,869)	-	-	36,344,978	*Land*
Bangunan dan infrastruktur	729,799,559	554,517	(10,582,205)	(3,621)	69,228,490	788,996,740	*Buildings and infrastructures*
Fasilitas pelabuhan	253,239,167	-	(39,221,315)	-	39,630,060	253,647,912	*Port facilities*
Alat pengangkutan	172,403,500	7,389,128	(1,117,196)	(908,825)	-	177,766,607	*Transportation equipment*
Peralatan dan perlengkapan kantor	11,546,625	1,702,883	(272,184)	(82,854)	90,451	12,984,921	*Office furniture and equipment*
Mesin dan peralatan	333,359,864	32,644,246	(5,083,350)	(1,210,221)	11,956,313	371,666,852	*Machinery and equipment*
Tanaman produktif	7,088,326	-	-	-	-	7,088,326	*Bearer plants*
Peralatan lain	14,742,552	1,900,424	-	-	(91,980)	16,550,996	*Other equipment*
	1,558,799,440	44,191,198	(56,551,119)	(2,205,521)	120,813,334	1,665,047,332	
Aset dalam penyelesaian							*Construction in progress*
Bangunan dan infrastruktur	132,012,221	83,707,874	-	-	(69,228,490)	146,491,605	*Buildings and infrastructures*
Fasilitas pelabuhan	3,954,303	41,891,632	-	-	(39,630,060)	6,215,875	*Port facilities*
Lain-lain	12,476	11,954,784	-	-	(11,954,784)	12,476	*Others*
	135,979,000	137,554,290	-	-	(120,813,334)	152,719,956	
Penurunan nilai bangunan dan infrastruktur	(23,366,529)	-	-	-	-	(23,366,529)	*Impairment of buildings and infrastructures*
	1,671,411,911	181,745,488	(56,551,119)	(2,205,521)	-	1,794,400,759	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan dan infrastruktur	(316,840,632)	(51,045,080)	9,545,841	3,621	-	(358,336,250)	*Buildings and infrastructures*
Fasilitas pelabuhan	(145,150,494)	(12,007,280)	31,997,797	-	-	(125,159,977)	*Port facilities*
Alat pengangkutan	(152,398,103)	(2,848,912)	1,032,169	899,627	-	(153,315,219)	*Transportation equipment*
Peralatan dan perlengkapan kantor	(7,357,602)	(2,052,158)	213,921	82,725	-	(9,113,114)	*Office furniture and equipment*
Mesin dan peralatan	(239,822,433)	(41,015,626)	4,896,053	1,210,221	-	(274,731,785)	*Machinery and equipment*
Tanaman produktif	(2,581,960)	(241,142)	-	-	-	(2,823,102)	*Bearer plants*
Peralatan lain	(9,622,890)	(1,865,170)	-	-	-	(11,488,060)	*Other equipment*
	(873,774,114)	(111,075,368)	47,685,781	2,196,194	-	(934,967,507)	
Nilai buku bersih	797,637,797					859,433,252	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / ***11. FIXED ASSETS** (continued)*

Penyusutan dibebankan pada akun-akun berikut ini: / *Depreciation expenses were charged to the following accounts:*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	84,020,765	82,881,976	*Cost of revenue (Note 23)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1,477,476	1,449,058	*General and administrative expenses (Note 25)*
	85,498,241	84,331,034	

Pelepasan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut: / *Disposals of fixed assets for the nine-month period ended 30 September 2026 and 2025 were as follows:*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Nilai jual atas aset tetap	82,510	24,344	*Sales price of fixed assets*
Nilai buku bersih aset tetap yang dilepas	-	(9,327)	*Net book value of disposed fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	82,510	15,017	*Gain on sale of fixed assets*

Grup memiliki 19 bidang tanah dengan status "Hak Guna Bangunan" ("HGB") dan "Hak Pakai". Sisa masa manfaat hak atas tanah antara 7 sampai 28 tahun, dimana hak atas tanah akan berakhir paling cepat di tahun 2032.

The Group owns 19 plots of land with "Hak Guna Bangunan" ("HGB") and "Hak Pakai" titles. The remaining useful lives of land rights are between 7 and 28 years, with the earliest land rights expiring in 2032.

Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

The Group's management believes that there will be no difficulty extending the land rights as the land was acquired legally and is supported by appropriate evidence of ownership.

Pada tanggal 30 September 2026, aset tetap tertentu milik Grup (kecuali aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kehilangan dan kerusakan termasuk risiko yang terjadi karena gempa bumi dan kemungkinan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar US$923.923.214 (31 Desember 2025: US$890.044.893) yang menurut manajemen memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Aset tetap lainnya tidak diasuransikan karena manajemen menilai risikonya minimal.

As at 30 September 2026, certain fixed assets of the Group (except construction in progress) have been insured against physical loss and damage including risks arising from earthquakes and other possible risks for a sum of US$923,923,214 (31 December 2025: US$890,044,893) which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. The other fixed assets were not insured as management assessed the risk level as minimal.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, management believes that there were no indicators of impairment for fixed assets.

Pada tanggal 30 September 2026, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar US$151.150.498 (31 Desember 2025: US$139.866.834).

As at 30 September 2026, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets which continue to be used in operations amounted to US$151,150,498 (31 December 2025: US$139,866,834).

11. ASET TETAP (lanjutan)

***11. FIXED ASSETS** (continued)*

Aset dalam penyelesaian

Construction in progress

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the interim consolidated statements of financial position as follows:

30 September/*September* 2026			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim/ *Construction in progress that has not been completed at the interim consolidated statement of financial position date*	**Estimasi persentase penyelesaian/ *Estimated percentage of completion***	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***
Kantor baru Tabang/*New main office Tabang*	28%	36,188,523	2028
Fasilitas penyimpanan batubara *inloading BCT* tahap VI/ *Inloading stockpiling facility BCT phase VI*	97%	29,905,239	2026
Pengalihan sungai/*River diversion*	81%	16,417,322	2026
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)/ *Others (each below 10% of construction in progress)*	Bervariasi/*Various*	73,312,552	Bervariasi/*Various*
		155,823,636	

31 Desember/*December* 2025			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian/ *Construction in progress that has not been completed at the consolidated statement of financial position date*	**Estimasi persentase penyelesaian/ *Estimated percentage of completion***	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***
Asphalting jalan batubara/*Asphalting of coal haul road*	93%	46,846,787	2026
Kamp Baru/*New Camp*	10%	22,088,551	2028
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)/ *Others (each below 10% of construction in progress)*	Bervariasi/*Various*	83,784,618	Bervariasi/*Various*
		152,719,956	

Selama sembilan bulan periode yang berakhir 30 September 2026 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Grup tidak mengkapitalisasi beban bunga ke aset dalam penyelesaian.

During the nine-month period ended 30 September 2026 and for the year ended 31 December 2025, the Group has not capitalised any interest expense to construction in progress.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent the completion of the construction in progress.

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of related party transactions.

12. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / *12. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS*

	30 September/*September* 2026			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Area yang belum ditemukan sumber daya terukur dan terindikasi				***Areas which do not yet have measured and indicated resources***
Lain-lain (masing-masing dibawah US$100.000)	481,959	-	481,959	*Others (each below US$100,000)*
	481,959	-	481,959	
Provisi penurunan nilai				***Provision for impairment loss***
Lain-lain (masing-masing dibawah US$100.000)	(481,959)	-	(481,959)	*Others (each below US$100,000)*
	(481,959)	-	(481,959)	
Nilai buku bersih	-		-	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2025			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Area yang belum ditemukan sumber daya terukur dan terindikasi				***Areas which do not yet have measured and indicated resources***
Lain-lain (masing-masing dibawah US$100.000)	481,959	-	481,959	*Others (each below US$100,000)*
	481,959	-	481,959	
Provisi penurunan nilai				***Provision for impairment loss***
Lain-lain (masing-masing dibawah US$100.000)	(481,959)	-	(481,959)	*Others (each below US$100,000)*
	(481,959)	-	(481,959)	
Nilai buku bersih	-		-	***Net book value***

Sejak 31 Desember 2014, manajemen telah mencatat provisi penurunan nilai penuh atas aset eksplorasi dan evaluasi.

Since 31 December 2014, management has recognised a full provision for impairment losses against exploration and evaluation assets.

13. PROPERTI PERTAMBANGAN / *13. MINING PROPERTIES*

	30 September/*September* 2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Transfer/ *Transfers***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Acquisition costs***
Properti pertambangan dari akuisisi	445,312,407	-	-	-	445,312,407	*Mining properties from acquisition*
Pertambangan yang sedang dikembangkan	11,975,036	214,412	-	-	12,189,448	*Mines under development*
Pertambangan yang berproduksi	63,528,351	1,586,509	-	-	65,114,860	*Mines in production*
	520,815,794	1,800,921	-	-	522,616,715	
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortisation***
Properti pertambangan dari akuisisi	(10,952,343)	(4,116,359)	-	-	(15,068,702)	*Mining properties from acquisition*
Pertambangan yang berproduksi	(29,953,859)	(1,329,104)	-	-	(31,282,963)	*Mines in production*
	(40,906,202)	(5,445,463)	-	-	(46,351,665)	
Penyisihan penurunan nilai						***Provision for impairment***
Properti pertambangan dari akuisisi	(74,157,958)	-	-	-	(74,157,958)	*Mining properties from acquisition*
Nilai buku bersih	405,751,634				402,107,092	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Transfer/ *Transfers***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Acquisition costs***
Properti pertambangan dari akuisisi	445,312,407	-	-	-	445,312,407	*Mining properties from acquisition*
Pertambangan yang sedang dikembangkan	9,734,801	2,240,235	-	-	11,975,036	*Mines under development*
Pertambangan yang berproduksi	65,258,906	5,551,685	(7,282,240)	-	63,528,351	*Mines in production*
	520,306,114	7,791,920	(7,282,240)	-	520,815,794	
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortisation***
Properti pertambangan dari akuisisi	(5,286,117)	(5,666,226)	-	-	(10,952,343)	*Mining properties from acquisition*
Pertambangan yang berproduksi	(32,368,924)	(4,867,175)	7,282,240	-	(29,953,859)	*Mines in production*
	(37,655,041)	(10,533,401)	7,282,240	-	(40,906,202)	
Penyisihan penurunan nilai						***Provision for impairment***
Properti pertambangan dari akuisisi	(74,157,958)	-	-	-	(74,157,958)	*Mining properties from acquisition*
Nilai buku bersih	408,493,115				405,751,634	***Net book value***

Biaya amortisasi dibebankan pada beban pokok pendapatan (Catatan 23).

Amortisation expense has been charged to cost of revenue (Note 23).

13. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Properti pertambangan termasuk nilai yang timbul dari akuisisi KRL pada tanggal 14 Desember 2011 yang memiliki konsesi *Pakar North*, *Pakar South*, MCM, Graha Panca Karsa dan Mamahak lainnya. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi yang diamortisasi selama umur properti sejak tanggal dimulainya operasi komersial dengan mempertimbangkan masa IUP.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan atau pemulihan nilai, sehingga tidak ada tambahan provisi penurunan atau pemulihan nilai yang dibukukan serta sisa provisi penurunan nilai properti pertambangan cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai properti pertambangan.

***13. MINING PROPERTIES** (continued)*

Mining properties include those that resulted from the acquisition of KRL on 14 December 2011 which held mining interests in Pakar North, Pakar South, MCM, Graha Panca Karsa and other Mamahak concessions. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition which are amortised over the life of the mines after the commencement of commercial production and giving regard to the terms of the IUPs.

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, management believes that there are no indicators of impairment nor reversal of impairment, therefore, no additional impairment provision or reversal of impairment is booked and the remaining provision for impairment in the value of mining properties is adequate to cover any potential losses from impairment of mining properties.

14. INVESTASI OBLIGASI

14. INVESTMENT IN BONDS

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
- PT Danantara Investment Management (Persero)	166,685,187	178,762,960	*PT Danantara Investment - Management (Persero)*
	166,685,187	178,762,960	

Pada tanggal 21 Oktober 2025, Perusahaan telah berpartisipasi dalam pembelian Surat Utang Jangka Panjang Patriot yang ditawarkan Tanpa Penawaran Umum oleh PT Danantara Investment Management (Persero) Tahap I TH2025 Seri A dan B melalui Mandiri Sekuritas dengan nilai total sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US$179.856.116). Perusahaan menempatkan Rp 1,5 triliun (setara dengan US$89.928.058) (Seri A) untuk jangka waktu 5 tahun dan Rp 1,5 triliun (setara dengan US$89.928.058) (Seri B) untuk jangka waktu 7 tahun. Kupon yang diterima adalah 2% per tahun.

On 21 October 2025, the Company participated in the purchase of the Patriot Long-Term Debt Securities Phase I 2025 Series A and B of PT Danantara Investment Management (Persero), which were offered Without a Public Offering through Mandiri Sekuritas, with a total value of Rp 3 trillion (equivalent to US$179,856,116). The Company placed Rp 1.5 trillion (equivalent to US$89,928,058) (Series A) for a 5-year tenor and Rp 1.5 trillion (equivalent to US$89,928,058) (Series B) for a 7-year tenor. The coupon earned is 2% per annum.

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga	139,959,452	205,873,520	***Third parties***
Pihak berelasi:			***Related parties:***
- PT Kalimantan Citra Bara ("KCB")	127,716	31,431,583	*PT Kalimantan Citra Bara ("KCB") -*
- NMN	3,086	3,792,783	*NMN -*
	130,802	35,224,366	
	140,090,254	241,097,886	
Komposisi utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			*Trade payables composition based on currency is as follows:*
- Rupiah	125,619,260	226,577,413	*Rupiah -*
- *US Dollars*	13,776,655	14,273,628	*US Dollars -*
- Lain-lain (masing-masing dibawah US$500.000)	694,339	246,845	*Others (each below US$500,000) -*
	140,090,254	241,097,886	
Persentase utang usaha - pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	0.02%	5.18%	*Percentage of trade payables - related parties to total liabilities*

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. / *The trade payables arose from the purchase of goods and services.*

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi. / *Refer to Note 29 for details of related party transactions.*

16. AKRUAL / *16. ACCRUALS*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pengupasan tanah dan pengangkutan batubara	101,123,019	84,059,590	*Overburden removal and coal hauling*
Kompensasi *Domestic Market Obligation ("DMO")* (Catatan 24)	12,279,008	7,593,641	*Domestic Market Obligation ("DMO") compensation (Note 24)*
Biaya pengangkutan dan sewa kapal	2,961,663	4,054,908	*Barging and vessel rental*
Royalti/iuran produksi	1,796,504	8,275,017	*Royalty/production fees*
Pembelian aset tetap	1,701,298	2,025,429	*Acquisition of fixed assets*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$2.000.000)	9,870,917	10,678,044	*Others (each below US$2,000,000)*
	129,732,409	116,686,629	

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi. / *Refer to Note 29 for details of related party transactions.*

17. PINJAMAN BANK / *17. BANK LOANS*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
- PT Bank Mega Tbk (”Mega”)	100,000,000	-	*PT Bank Mega Tbk (”Mega”)* -
- BCA	50,000,000	-	*BCA* -
- Mandiri	-	-	*Mandiri* -
- Permata	-	-	*Permata* -
- Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(1,424,821)	-	*Unamortised debt issuance cost* -
	148,575,179	-	

Lihat Catatan 26 untuk rincian beban keuangan.

Refer to Note 26 for details of finance expenses.

Permata

Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas bank berjangka waktu tiga tahun sebesar US$100 juta dengan Bank Permata, yang telah diamandemen beberapa kali, terakhir pada tanggal 4 Desember 2023, dimana mengurangi margin yang berlaku, meningkatkan batas fasilitas menjadi sebesar US$230 juta (sebelumnya US$130 juta) dan memperpanjang jatuh temponya menjadi 20 Desember 2026.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan mematuhi pembatasan tertentu. Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Fasilitas perbankan ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari BT.

Selama tahun 2025, Perusahaan telah melakukan berbagai pembayaran kembali atas fasilitas ini sebesar US$145 juta.

Selama tahun 2026, Perusahaan telah melakukan berbagai penarikan atas fasilitas ini sebesar US$130 juta dan pembayaran kembali sebesar US$130 juta.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan telah menggunakan sebesar US$6.112.488 dari fasilitas tersebut untuk penerbitan jaminan instrumen (31 Desember 2025: US$7.713.200) (lihat Catatan 30h).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat sisa saldo terutang atas fasilitas ini.

Permata

On 20 December 2017, the Company signed a three years US$100 million revolving loan facility with Permata Bank which has been amended a number of times, most recently on the 4 December 2023 which reduced the applicable margin, increased the facilty limit to US$230 million (previously US$130 million) and extended the final maturity to 20 December 2026.

Under the facility agreement, the Company is required to maintain certain financial ratios and to comply with certain restrictive covenants. As at 30 September 2026, the Company is in compliance with the related terms and conditions.

The loan facility is secured by a corporate guarantee from BT.

During 2025, the Company made various repayments under this facility amounting to US$145 million.

During 2026, the Company made various drawdowns under this facility amounting to US$130 million and repayments amounting to US$130 million.

As at 30 September 2026, the Company has used US$6,112,488 of this facility for the issuance of surety instruments (31 December 2025: US$7,713,200) (refer to Note 30h).

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, there is no amount outstanding under this facility.

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Mandiri

Pada tanggal 24 Oktober 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas perbankan untuk tiga tahun dengan Bank Mandiri, yang telah diamandemen beberapa kali, terakhir pada tanggal 10 November 2023, dimana mengurangi margin yang berlaku dan meningkatkan batas fasilitas menjadi sebesar US$260 juta (sebelumnya US$100 juta), dengan tetap mempertahankan tanggal jatuh tempo akhir pada 24 Oktober 2025.

Pada tanggal 24 Oktober 2025, Perusahaan dan Bank Mandiri menandatangani perubahan perjanjian, untuk memperpanjang jatuh tempo menjadi 24 Oktober 2028, mengurangi margin yang berlaku, meningkatkan batas fasilitas menjadi sebesar US$310 juta (sebelumnya US$260 juta) dan menambahkan fasilitas jaminan instrumen (*NCL Global Line*) dengan batas sebesar US$25 juta dan fasilitas *Treasury Line Global Line* dengan batas sebesar US$25 juta.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan mematuhi pembatasan tertentu. Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Fasilitas perbankan ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari BT dan FSP.

Selama tahun 2025, Perusahaan telah melakukan berbagai pembayaran kembali atas fasilitas ini sebesar US$170 juta.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan telah menggunakan sebesar US$ 359.856 dari fasilitas tersebut untuk penerbitan kontra garansi (31 Desember 2025: US$4.349.561) (lihat Catatan 30c).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat sisa saldo terutang atas fasilitas ini.

***17. BANK LOANS** (continued)*

Mandiri

On 24 October 2019, the Company signed a three-year facility agreement with Bank Mandiri, which has been amended a number of times, most recently on the 10 November 2023, which reduced the applicable margin and increased the facility limit to US$260 million (previously US$100 million), whilst maintaining the final maturity date of 24 October 2025.

On 24 October 2025, the Company and Bank Mandiri signed an amendment to extend the final maturity to 24 October 2028, reduce the applicable margin, increase the facility limit to US$310 million (previously US$260 million) and add surety instrument facility (NCL Global Line) with limit to US$25 million and Treasury Line Global Line with limit to US$25 million.

Under the facility agreement, the Company is required to maintain certain financial ratios and to comply with certain restrictive covenants. As at 30 September 2026, the Company is in compliance with the related terms and conditions.

The facility is secured by a corporate guarantee from BT and FSP.

During 2025, the Company made various repayments under this facility amounting to US$170 million.

As at 30 September 2026, the Company has used US$ 359,856 of this facility for the issuance of Counter guarantees (31 December 2025: US$4,349,561) (refer to Note 30c).

As at 30 September 2026 and 31 December 2025, there is no amount outstanding under this facility.

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

BCA

Pada tanggal 7 Desember 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas perbankan untuk tiga tahun dengan BCA yang terdiri dari fasilitas *Time Loan Revolving, Standby LC* dan *forex forward line* dengan *limit* agregat sebesar US$75 juta.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan mematuhi pembatasan tertentu. Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Fasilitas perbankan ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari BT.

Selama tahun 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh atas fasilitas ini sebesar US$25 juta.

Selama tahun 2026, Perusahaan telah melakukan penarikan atas fasilitas ini sebesar US$50 juta.

Lihat Catatan 38 untuk peristiwa setelah periode pelaporan.

Mega

Pada tanggal 13 Desember 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas perbankan untuk tiga tahun dengan Mega yang terdiri dari fasilitas *Demand Loan ("DL")*, jaminan bank, dan *Standby LC* dengan *limit* agregat sebesar US$100 juta.

Fasilitas perbankan ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari BT.

Selama tahun 2026, Perusahaan telah melakukan penarikan atas fasilitas ini sebesar US$100 juta.

Lihat Catatan 38 untuk peristiwa setelah periode pelaporan.

***17. BANK LOANS** (continued)*

BCA

On 7 December 2023, the Company signed a three-year facility agreement with BCA, which consists of Time Loan Revolving, Standby LC and forex forward line facilities with an aggregate limit of US$75 million.

Under the facility agreement, the Company is required to maintain certain financial ratios and to comply with certain restrictive covenants. As at 30 September 2026, the Company is in compliance with the related terms and conditions.

The loan facility is secured by a corporate guarantee from BT.

During 2025, the Company made full repayment under this facility amounting to US$25 million.

During 2026, the Company made a drawdown under this facility amounting to US$50 million.

Refer to Note 38 for events after the reporting period.

Mega

On 13 December 2024, the Company signed a three-year facility agreement with Mega, which consists of Demand Loan ("DL"), bank guarantees and Standby LC facilities with an aggregate limit of US$100 million.

The loan facility is secured by a corporate guarantee from BT.

During 2026, the Company made a drawdown under this facility amounting to US$100 million.

Refer to Note 38 for events after the reporting period.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja hanya berasal dari kewajiban imbalan pasti. Provisi imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Azwir Arifin & Rekan, aktuaris independen, dan provisi pada tanggal 30 September 2026 didasarkan pada proyeksi yang tercantum dalam laporannya tanggal 4 Februari 2026.

18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Employee benefit liabilities only represent defined benefit obligations. The provision for employee benefits as at 31 December 2025 was calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Azwir Arifin & Rekan, independent actuaries, and the provisions as at 30 September 2026 was based on projections as stated in their report dated 4 February 2026.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan) / *18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut: / *The amounts recognised in the interim consolidated statements of financial position are as follows:*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Nilai kini kewajiban	13,767,647	12,705,954	*Present value of obligations*

Jumlah yang diakui dalam "beban umum dan administrasi" pada laba rugi adalah sebagai berikut: / *The amounts recognised in "general and administrative expenses" in profit or loss are as follows:*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Biaya jasa kini	999,364	981,265	*Current service cost*
Biaya bunga	516,408	602,994	*Interest cost*
	1,515,772	1,584,259	

Jumlah yang diakui dalam "penghasilan/(rugi) komprehensif lain periode berjalan" adalah sebagai berikut: / *The amounts recognised in "other comprehensive income/(loss) for the period" are as follows:*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(335,821)	(198,555)	*Remeasurements of employee benefit liabilities*
Pajak penghasilan terkait	72,473	42,477	*Related income tax*
	(263,348)	(156,078)	

Mutasi nilai kini kewajiban selama periode berjalan adalah sebagai berikut: / *The movement in the present value of the obligation over the period is as follows:*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	12,705,954	11,922,930	*Beginning balance*
Biaya jasa lalu	-	55,056	*Past service cost*
Biaya jasa kini	999,364	1,287,721	*Current service cost*
Biaya bunga	516,408	756,447	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	-	(927,801)	*Benefits paid*
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(68,553)	(100,425)	*Actuarial loss from change in financial assumptions*
Kerugian/(keuntungan) dari penyesuaian atas pengalaman	404,374	633,870	*Loss/(gain) on experience adjustment*
Kewajiban kini peserta yang dimutasi	-	127,369	*Present value of obligation of transferred employee*
Efek selisih kurs karena perbedaan mata uang penyajian	(789,900)	(1,049,213)	*Foreign exchange effect from difference of presentation currency*
Saldo akhir	13,767,647	12,705,954	*Ending balance*

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

***18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES** (continued)*

Asumsi utama yang digunakan aktuaris independen yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used by the independent actuary were as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Tingkat diskonto	4.81%-7.06%	4.81%-7.06%	*Discount rate*
Kenaikan gaji di masa depan	10.00%	10.00%	*Future salary increases*
Tabel mortalitas	TMI-IV/2019	TMI-IV/2019	*Mortality table*
Umur pensiun	56	56	*Retirement age*

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

1) Perubahan tingkat diskonto: Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.

1) *Changes in discount rate: A decrease in discount rate will increase plan liabilities.*

2) Tingkat kenaikan gaji: Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

2) *Salary growth rate: The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.*

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban program pensiun imbalan pasti pada tanggal 30 September 2026 adalah 17 - 24 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as at 30 September 2026 is 17 - 24 years.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation***		
		Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*	**Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption***	
Tingkat diskonto	1%	(895,072)	1,011,403	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	904,621	(840,380)	*Salary growth rate*

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefits are as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than a year*	**Antara 1 sampai 2 tahun/ *Between 1-2 years***	**Antara 2 sampai 5 tahun/ *Between 2-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Imbalan pensiun	702,188	527,903	3,334,004	237,462,141	242,026,236	*Pension benefits*

19. PROVISI UNTUK PEMBONGKARAN, PEMINDAHAN, REKLAMASI DAN RESTORASI / *19. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, DEMOBILISATION, RECLAMATION AND RESTORATION*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Saldo awal	40,837,148	37,452,982	*Beginning balance*
Penambahan dan akresi	8,756,392	8,155,586	*Addition and accretion*
Reklasifikasi	(85,409)	(2,483,778)	*Reclassification*
Realisasi dan selisih kurs	(2,984,645)	(2,287,642)	*Realisation and foreign exchange*
Saldo akhir	46,523,486	40,837,148	*Ending balance*

20. MODAL SAHAM / *20. SHARE CAPITAL*

a. Modal saham / *a. Share capital*

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan catatan yang dibuat PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, biro administrasi efek, sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 30 September 2026 and 31 December 2025 based on the record maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share administrator, are as follows:

30 September/*September* 2026

Pemegang Saham/*Shareholders*	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital* — Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Nilai/*Value*	%
Dato' DR. Low Tuck Kwong	13,416,921,870	14,363,811	40.25%
Elaine Low	7,333,833,700	7,851,413	22.00%
SSP	3,333,380,000	3,568,631	10.00%
Lim Chai Hock	1,087,150,000	1,163,875	3.26%
Jenny Quantero	994,975,000	1,065,195	2.98%
Low Yi Ngo	62,364,800	66,766	0.19%
Ulina Fitriani	5,000,000	5,353	0.01%
Alastair McLeod	3,290,500	3,523	0.01%
Lainnya/*Others*	7,096,419,130	7,597,242	21.30%
	33,333,335,000	35,685,809	100.00%

31 Desember/*December* 2025

Pemegang Saham/*Shareholders*	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital* — Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Nilai/*Value*	%
Dato' DR. Low Tuck Kwong	13,406,640,470	14,352,804	40.22%
Elaine Low	7,333,833,700	7,851,413	22.00%
SSP	3,333,380,000	3,568,631	10.00%
Lim Chai Hock	1,087,150,000	1,163,875	3.26%
Jenny Quantero	994,975,000	1,065,195	2.98%
Low Yi Ngo	62,364,800	66,766	0.19%
Ulina Fitriani	8,000,000	8,565	0.02%
Alastair McLeod	7,000,000	7,494	0.02%
Russell John Neil	6,000,000	6,423	0.02%
Merlin	4,002,000	4,284	0.01%
Oliver Khaw Kar Heng	617,600	661	0.00%
Lainnya/*Others*	7,089,371,430	7,589,698	21.28%
	33,333,335,000	35,685,809	100.00%

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

***20. SHARE CAPITAL** (continued)*

b. Additional paid in capital

Details of additional paid in capital are as follows:

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Jumlah agio saham	208,379,135	208,379,135	*Excess of proceeds over par value*
Biaya penerbitan saham	(12,499,062)	(12,499,062)	*Share issuance costs*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(4,196,888)	(4,196,888)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
	191,683,185	191,683,185	

Biaya penerbitan saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat IPO Perusahaan pada bulan Agustus 2008.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the IPO of the Company's shares in August 2008.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh dari transaksi antar entitas sepengendali yang terjadi selama tahun 2005 hingga tahun 2023.

Difference in value from restructuring transactions of entities under common control represents differences between purchase consideration and net book value of net assets acquired from transactions of entities under common control that occurred during 2005 through 2023.

c. Cadangan lain-lain

Pada tanggal 11 Desember 2018, Perusahaan mengakuisisi tambahan 43,95% saham KRL sehingga efektif sejak tanggal tersebut, Perusahaan memiliki seluruh saham KRL yang ditempatkan. Selisih antara imbalan yang dibayarkan dengan saldo kepentingan non-pengendali sebesar US$106.274.977 dan dicatat di ekuitas sebagai cadangan lainnya.

c. Other reserve

On 11 December 2018, the Company acquired an additional 43.95% of KRL's shares, therefore effective from that date, the Company holds all of KRL's issued shares. The difference between consideration paid and the non-controlling interest balance amounting to US$106,274,977 was recognised in equity as other reserve.

21. SALDO LABA

Cadangan wajib

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan wajib dari laba bersih sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 22 April 2008 dan kemudian pada tanggal 7 Juni 2011, pemegang saham memutuskan pembentukan cadangan wajib dari laba ditahan sebesar Rp66.700.000.000 (US$8.176.536).

Dividen

Berdasarkan Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 5 Desember 2024, Perusahaan mendeklarasikan dividen interim di tahun 2024 sebesar US$300.000.015. Perusahaan telah membayarkan dividen interim kepada pemilik entitas induk pada tanggal 8 Januari 2025.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2025, Perusahaan mendeklarasikan dividen final di tahun 2025 yang berhubungan dengan saldo laba tidak dicadangkan tahun 2024 sebesar US$400.000.020. Perusahaan telah membayarkan dividen kepada pemilik entitas induk pada tanggal 23 Juli 2025.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2026, Perusahaan mendeklarasikan dividen final di tahun 2026 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2025 sebesar US$500.000.025. Perusahaan telah membayarkan dividen kepada pemilik entitas induk pada tanggal 8 Juli 2026.

21. RETAINED EARNINGS

Statutory reserve

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 issued in August 2007, requires the establishment of a statutory reserve from net profits amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders held on 22 April 2008 and then on 7 June 2011, the shareholders decided the establishment of a statutory reserve from retained earnings amounting to Rp66,700,000,000 (US$8,176,536).

Dividends

Based on the Joint Meeting of Boards of Commissioners and Directors of the Company held on 5 December 2024, the Company declared an interim dividend in 2024 amounting to US$300,000,015. The Company paid this interim dividend on 8 January 2025 to the owners of the parent entity.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on 25 June 2025, the Company declared a final dividend in 2025 relating to the 2024 unappropriated retained earnings amounting to US$400,000,020. The Company paid this dividend on 23 July 2025 to the owners of the parent entity.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on 10 June 2026, the Company declared a final dividend in 2026 relating to the 2025 net income amounting to US$500,000,025. The Company paid this dividend on 8 July 2026 to the owners of the parent entity.

22. PENDAPATAN / *22. REVENUE*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Batubara			*Coal*
- Pihak ketiga	2,353,994,608	2,272,878,589	*Third parties* -
- Pihak berelasi	65,966,759	152,501,506	*Related parties* -
	2,419,961,367	2,425,380,095	
Nonbatubara			*Non-coal*
- Pihak ketiga	14,270,277	14,540,950	*Third parties* -
	2,434,231,644	2,439,921,045	

Rincian pelanggan dengan pendapatan lebih besar dari 10% nilai pendapatan berasal dari:

Details of customers representing more than 10% of revenue:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	116,630,979	190,862,870	*TNB Fuel Services Sdn. Bhd.*

Pendapatan sebesar US$2.419.961.367 (30 September 2025: US$2.425.380.095) diakui pada waktu tertentu dan US$14.270.277 (30 September 2025: US$14.540.950) diakui sepanjang waktu.

Revenues of US$2,419,961,367 (30 September 2025: US$2,425,380,095) have been recognised at a point in time and US$14,270,277 (30 September 2025: US$14,540,950) recognised over time.

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of related party transactions.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *23. COST OF REVENUE*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Biaya produksi:			***Production costs:***
Pengupasan tanah	656,901,623	658,695,600	*Overburden removal*
Pertambangan dan pengangkutan batubara	307,382,552	300,547,660	*Coal mining and hauling*
Biaya pengangkutan	186,879,570	191,483,057	*Barging costs*
Penyusutan (Catatan 11)	84,020,765	82,881,976	*Depreciation (Note 11)*
Beban karyawan	65,324,278	74,865,805	*Employee costs*
Perbaikan dan pemeliharaan	41,269,179	45,513,428	*Repairs and maintenance*
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 13)	5,445,463	8,183,241	*Amortisation of mining properties (Note 13)*
Sewa transportasi	7,196,345	7,068,144	*Transportation rental*
Perjalanan dinas	5,879,267	6,022,448	*Travelling expense*
Jasa profesional	5,741,842	6,613,258	*Professional fee*
Lain-lain (masing-masing dibawah US$6.000.000)	48,206,365	47,515,267	*Others (each below US$6,000,000)*
	1,414,247,249	1,429,389,884	
Royalti/iuran produksi	197,341,451	189,797,994	*Royalty/production fees*
Persediaan batubara			*Coal inventory*
- Awal periode	153,670,430	184,503,423	*At the beginning of the period* -
- Pembelian batubara	2,572,647	50,117,169	*Coal purchases* -
- Aset atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual	(16,078,203)	-	*Assets of disposal group classified as held for sale* -
- Akhir periode	(181,550,857)	(187,240,077)	*At the end of the period* -
Beban pokok pendapatan	1,570,202,717	1,666,568,393	*Cost of revenue*

Rincian pemasok/kontraktor dengan transaksi melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

Details of suppliers/contractors with transactions representing more than 10% of total revenue:

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA")	288,923,304	335,687,170	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA")*

24. BEBAN PENJUALAN / *24. SELLING EXPENSES*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Komisi keagenan	13,837,228	12,013,022	*Agency fees*
Kompensasi DMO	8,847,587	6,025,431	*DMO compensation*
Analisis batubara	4,468,758	5,497,411	*Coal analysis*
Kelebihan waktu labuh, neto	3,663,009	736,476	*Demurrage, net*
Administrasi pemasaran	320,431	489,316	*Marketing administration*
Lain-lain (masing-masing dibawah US$100.000)	59,094	224,664	*Others (each below US$100,000)*
	31,196,107	24,986,320	

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi. / *Refer to Note 29 for details of related party transactions.*

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Beban karyawan	44,067,856	46,285,682	*Employee costs*
Penyusutan (Catatan 11)	1,477,476	1,449,058	*Depreciation (Note 11)*
Lain-lain (masing-masing dibawah US$5.000.000)	14,428,198	15,128,589	*Others (each below US$5,000,000)*
	59,973,530	62,863,329	

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi. / *Refer to Note 29 for details of related party transactions.*

26. BEBAN KEUANGAN / *26. FINANCE EXPENSES*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Pinjaman bank:			*Bank loans:*
Beban bunga	1,273,959	4,246,440	*Interest expense*
Amortisasi biaya pinjaman dan biaya pinjaman periode berjalan	3,100,878	3,281,799	*Amortisation of debt issuance and current period costs*
	4,374,837	7,528,239	

27. BEBAN LAIN-LAIN, NETO / *27. OTHER EXPENSES, NET*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Rugi selisih kurs, neto	(28,767,274)	(12,430,932)	*Loss on foreign exchange, net*
Lain-lain, neto	4,010,905	3,501,782	*Others, net*
	(24,756,369)	(8,929,150)	

28. LABA BERSIH PER LEMBAR SAHAM DASAR DAN DILUSIAN / *28. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 30 September 2026 dan 2025.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the respective year. The Group does not have any dilutive ordinary shares as at 30 September 2026 and 2025.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, tidak terdapat instrumen yang nantinya dapat menimbulkan adanya penerbitan saham biasa, sehingga nilai dari laba bersih per lembar saham yang terdilusi setara dengan laba bersih per lembar saham dasar.

As at 30 September 2026 and 2025, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares, hence the diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	589,675,654	522,154,915	*Net income attributable to owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	33,333,335,000	33,333,335,000	*Weighted average number of outstanding ordinary shares*
Laba bersih per lembar saham dasar dan dilusian	0.018	0.016	*Basic and diluted earnings per share*

29. TRANSAKSI PIHAK BERELASI / *29. RELATED PARTY TRANSACTIONS*

Sifat dari hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with the related parties is as follows:

Entitas/*Entities*	Hubungan/*Relationships*	Transaksi/*Transactions*
- NMN	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Piutang usaha, utang usaha, penambahan aset dalam penyelesaian, penambahan aset tetap, beban perbaikan dan pemeliharaan/*Trade receivables, trade payables, addition of construction in progress, addition of fixed assets, repair and maintenance expense*

29. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***29. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)*

The nature of relationships with the related parties is as follows: (continued)

Entitas/*Entities*	Hubungan/*Relationships*	Transaksi/*Transactions*
- KCB	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Utang usaha, penambahan aset dalam penyelesaian, dan beban jasa pemeliharaan jalan/ *Trade payables, addition of construction in progress, and road maintenance services expense*
- KOMIPO	Pemegang saham Perusahaan/ *Shareholder of the Company*	Piutang usaha, akrual administrasi pemasaran, pendapatan batubara dan administrasi pemasaran/ *Trade receivables, accrued marketing administration, coal revenue and marketing administration*
- SSP	Pemegang saham Perusahaan/ *Shareholder of the Company*	Piutang usaha dan pendapatan batubara/ *Trade receivables and coal revenue*

Saldo dengan pihak berelasi yang tidak diungkapkan pada bagian lain dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini adalah sebagai berikut:

Related party balances not disclosed elsewhere in these interim consolidated financial statements are as follows:

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Akrual administrasi pemasaran:			***Accrued marketing administration:***
- KOMIPO	-	118,371	*KOMIPO* -
Persentase dari jumlah akrual	-	0.10%	*As a percentage of total accruals*

29. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***29. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)*

Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *Related party transactions are as follows:*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Pendapatan batubara:			***Coal revenue:***
- SSP	33,923,630	103,569,872	*SSP* -
- KOMIPO	32,043,129	48,931,634	*KOMIPO* -
	65,966,759	152,501,506	
Persentase dari jumlah pendapatan batubara	2.73%	6.29%	*As a percentage of total coal revenue*
Penambahan aset dalam penyelesaian:			***Addition of construction in progress:***
- NMN	10,779,188	9,704,785	*NMN* -
- KCB	3,850,844	3,791,635	*KCB* -
	14,630,032	13,496,420	
Persentase dari jumlah penambahan aset dalam penyelesaian	12.95%	14.86%	*As a percentage of total addition of construction in progress*
Penambahan aset tetap:			***Addition of fixed assets:***
- NMN	-	69,548	*NMN* -
Persentase dari jumlah penambahan aset tetap	-	0.19%	*As a percentage of total addition of fixed assets*
Beban perbaikan dan pemeliharaan:			***Repair and maintenance expense:***
- NMN	1,450,899	787,557	*NMN* -
Persentase dari jumlah beban perbaikan dan pemeliharaan	3.52%	2.21%	*As a percentage of total repair and maintenance expense*
Beban jasa pemeliharaan jalan:			***Road maintenance services:***
- KCB	49,542,826	51,918,589	*KCB* -
Persentase dari jumlah beban jasa pemeliharaan jalan	93.07%	92.66%	*As a percentage of total road maintenance expense*
Administrasi pemasaran:			***Marketing administration:***
- KOMIPO	320,431	489,316	*KOMIPO* -
Persentase dari beban penjualan	1.03%	1.96%	*As a percentage of selling expenses*

29. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Penjualan batubara ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional dan domestik sebagai bahan acuan yang disesuaikan dengan spesifikasi batubara dan lokasi pengiriman. Transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak antara pihak-pihak tersebut.

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk periode yang berakhir 30 September 2026 dan 2025, kompensasi terdiri dari gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya untuk manajemen kunci yang tercatat di laporan keuangan konsolidasian interim.

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

***29. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)*

Sales of coal to related parties are set based on sales contracts which generally use international and domestic indices as benchmarks which are adjusted for coal specifications and location of deliveries. Other transactions with related parties are carried out based on contracts between the parties.

Key management compensation

Key management includes the Boards of Commissioners and Directors. For the periods ended 30 September 2026 and 2025, compensation consists of salaries and other short-term employee benefits for key management recorded in the interim consolidated financial statements.

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	30 September/*September* 2026				
	Direksi/ *Board of Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		
	%*	US$	%*	US$	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	30%	32,651,758	11%	12,503,099	*Salaries and other short-term employee benefits*

	30 September/*September* 2025				
	Direksi/ *Board of Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		
	%*	US$	%*	US$	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	43%	52,669,160	1%	1,134,835	*Salaries and other short-term employee benefits*

* % terhadap jumlah beban karyawan

** % of total employee costs*

Selain yang disebutkan di atas, tidak ada imbalan lainnya yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Except as disclosed above, no other benefits were provided to members of the Boards of Commissioners and Directors.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

a. Kontrak jasa pertambangan / *a. Mining services contracts*

Beberapa entitas anak mengadakan perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk mendukung kegiatan operasi pertambangan. Para kontraktor akan menyediakan peralatan, tenaga kerja dan peralatan lainnya untuk mendukung jasa mereka. Setiap perjanjian mengatur antara lain mengenai harga per unit, penyesuaian harga bahan bakar, manajemen peledakan, perhitungan *rise and fall*, perhitungan *overhaul*, insentif untuk kontraktor, penalti atas *shortfall*, pengangkutan batubara dan syarat lainnya. Nilai kontrak tergantung dari jumlah volume pengupasan tanah ataupun batubara yang diangkut sesuai dengan perjanjian terkait.

The Company's subsidiaries entered into various mining service contracts to support their mining operations. The contractors will provide all equipment, manpower and other supplies necessary for them to perform the mining services. Each agreement governs, among others, the unit rate, fuel price adjustment, explosive management, rise and fall calculation, overhaul calculation, incentives for the contractors, shortfall penalties, coal hauling and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and/or hauled and equipment rented, as per the relevant agreement.

Kontrak signifikan yang berlaku pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

Significant contracts in place as at 30 September 2026 are as follows:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Kontraktor/ *Contractors*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/*Contract period end*
IP	PT Karunia Armada Indonesia ("KAI")	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara dan sewa peralatan/*Overburden, coal haulage and equipment rental*	24 September/ *September* 2018	31 Desember/ *December* 2031
IP	BUMA	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara dan sewa peralatan/*Overburden, coal haulage and equipment rental*	3 Mei/ *May* 2018	31 Desember/ *December* 2035
IP	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk. ("MHA")	Jasa pengangkutan batubara/ *Coal haulage*	11 Juli/*July* 2018	31 Desember/ *December* 2034
IP	KCB	Jasa perawatan jalan pengangkutan batubara/*Coal haul road maintenance*	19 Maret/ *March* 2021	22 Juli/*July* 2035
IP	PT Antareja Mahada Makmur ("AMM")	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara dan sewa peralatan/*Overburden coal haulage and equipment rental*	1 Agustus/ *August* 2024	31 Desember/ *December* 2034
IP	PT Batara Dharma Persada ("BDP")	Jasa pengangkutan batubara/ *Coal haulage*	21 November/ *November* 2024	31 Desember/ *December* 2031
IP	PT Bina Sarana Sukses ("BSS")	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara dan sewa peralatan/*Overburden coal haulage and equipment rental*	18 September/ *September 2024*	31 Desember/ *December* 2031
BT	KCB	Jasa perawatan jalan pengangkutan batubara/*Coal haul road maintenance*	1 Agustus/ *August* 2017	31 Juli/*July* 2030
FSP	KCB	Jasa perawatan jalan pengangkutan batubara/*Coal haul road maintenance*	1 Oktober/ *October* 2022	22 Juli/*July* 2035
TA	KCB	Jasa perawatan jalan pengangkutan batubara/*Coal haul road maintenance*	1 Januari/ *January* 2023	31 Desember/ *December* 2027
TJ	KCB	Jasa perawatan jalan pengangkutan batubara/*Coal haul road maintenance*	1 Januari/ *January* 2025	31 Desember/ *December* 2034

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Kontrak jasa pertambangan (lanjutan)

Kontrak signifikan yang berlaku pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***a. Mining services contracts** (continued)*

Significant contracts in place as at 30 September 2026 are as follows: (continued)

Entitas anak/ ***Subsidiaries***	**Kontraktor/** ***Contractors***	**Tipe perjanjian/** ***Agreement type***	**Tanggal perjanjian/** ***Agreement date***	**Akhir periode perjanjian/*Contract period end***
FSP	KAI	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara dan sewa peralatan/*Overburden, coal haulage and equipment rental*	1 September/ *September* 2026	30 November/ *November* 2026
TA, TJ, BT,FSP	BUMA	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara dan sewa peralatan/*Overburden, coal haulage and equipment rental*	1 September/ *September* 2026	30 November/ *November* 2026
TA, TJ, BT, FSP	MHA	Jasa pengangkutan batubara/ *Coal haulage*	1 September/ *September* 2026	30 November/ *November* 2026
TA, TJ, BT, FSP	AMM	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara dan sewa peralatan/*Overburden coal haulage and equipment rental*	1 September/ *September* 2026	30 November/ *November* 2026
TA, TJ, BT, FSP	BDP	Jasa pengangkutan batubara/ *Coal haulage*	1 September/ *September* 2026	30 November/ *November* 2026
TA, BT	BSS	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara dan sewa peralatan/*Overburden, coal haulage and equipment rental*	1 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2026
TA, TJ, BT	KAI	Jasa pengangkutan batubara/ *Coal haulage*	1 September/ *September* 2026	30 November/ *November* 2026
PIK	AMM	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara dan sewa peralatan/*Overburden, coal haulage and equipment rental*	1 Februari/ *February* 2024	31 Desember/ *December* 2031
WBM	Thiess	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara dan sewa peralatan/*Overburden, coal haulage and equipment rental*	10 Juli/ *July* 2018	30 September/ *September* 2026
WBM	KAI	Jasa pengangkutan batubara/ *Coal haulage*	24 Januari/ *January* 2022	31 Desember/ *December* 2026
GBP	KAI	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan batubara, jasa perawatan jalan pengangkutan batubara dan sewa peralatan/ *Overburden, coal haulage, coal haul road maintenance and equipment rental*	20 November/ *November* 2023	1 Oktober/ *October* 2026

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian kerjasama

DPP

Pada tanggal 16 Februari 2001, DPP mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) yang antara lain berisi mengenai pembagian pendapatan atas jasa dermaga yang dikenakan bagi kapal-kapal yang berlabuh di Balikpapan Coal Terminal ("BCT") oleh PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Desember 2026.

Pada tanggal 23 Desember 2025, terdapat addendum ketiga perjanjian kerjasama antara PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dengan DPP tentang pengoperasian dan pelayanan jasa kepelabuhan di BCT, Balikpapan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, mulai tanggal 1 Oktober 2025 sampai tanggal 1 Oktober 2035.

c. Jaminan reklamasi

Jaminan berikut ini dapat diklaim oleh Pemerintah ataupun pihak yang berwenang jika masing-masing perusahaan di bawah ini tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah untuk periode tersebut.

30. *SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

b. Cooperation agreement

DPP

On 16 February 2001, DPP entered into a cooperation agreement with PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) that provided for, among others, the sharing of revenue from port charges levied on ships anchored at the Balikpapan Coal Terminal ("BCT") by PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). This agreement is valid until 19 December 2026.

On 23 December 2025, a third addendum was signed between PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) and DPP regarding port operations and services at BCT, Balikpapan. The term of this agreement is 10 years, starting from 1 October 2025 until 1 October 2035.

c. Reclamation guarantees

The following guarantees may be claimed by the Government or relevant regency if each of the following individual companies does not carry out the reclamation policies as agreed by the Government for those periods.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Jaminan reklamasi (lanjutan)

Jaminan reklamasi yang telah disediakan oleh Grup melalui deposito berjangka untuk periode sampai dengan 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***c. Reclamation guarantees** (continued)*

Reclamation guarantees have been provided through time deposits by the Group for the periods up to 30 September 2026 are as follows:

Entitas/*Entities*	Tahun/*Year*	Bank	Jumlah/*Amount* (Rp)	Setara/*Equivalent* (US$)
BT	2009-2026	Mandiri	Rp 148,088,321,647	US$ 8,228,043
FSP	2014-2026	Mandiri	Rp 130,442,240,983	US$ 7,247,545
TA	2017-2026	Mandiri	Rp 127,471,642,607	US$ 7,082,545
TJ	2019-2029	Mandiri	Rp 95,250,777,300	US$ 5,292,298
FKP	2014-2026	Mandiri	Rp 68,104,948,548	US$ 3,784,029
GBP II	2013-2026	Mandiri	Rp 38,936,474,663	US$ 2,163,378
WBM	2016-2026	Mandiri	Rp 30,983,170,644	US$ 1,721,479
BS	2025	Mandiri	Rp 28,725,036,000	US$ 1,596,013
PIK	2014-2026	Mandiri	Rp 27,434,979,200	US$ 1,524,335
GBP I	2018-2025	Mandiri	Rp 25,948,154,369	US$ 1,441,724
TSA	2015-2023	Mandiri	Rp 8,912,790,166	US$ 495,210
SK	2022-2024	Mandiri	Rp 7,262,030,100	US$ 403,491
CA	2015-2019	Mandiri	Rp 3,349,945,330	US$ 186,129
MCM	2009-2012	BPD Kaltim	Rp 1,922,069,355	US$ 106,793
DE	2019-2024	Mandiri	Rp 493,209,410	US$ 27,404
OM	2019-2024	Mandiri	Rp 307,601,256	US$ 17,091
SA	2019-2024	Mandiri	Rp 305,825,125	US$ 16,992

d. Perjanjian penjualan batubara

Pada tanggal 30 September 2026, Grup memiliki komitmen untuk menjual 189,23 juta metrik ton batubara kepada beberapa pembeli. Kontrak ini juga termasuk opsi bagi pelanggan untuk tambahan atas pasokan batubara sebesar 143,30 juta metrik ton. Penjualan batubara ini akan dilakukan selama periode mulai 1 Oktober 2026 sampai dengan tahun 2051.

d. Coal sales agreements

As at 30 September 2026, the Group has various commitments to sell 189.23 million metric tonnes of coal to various buyers. Agreements also include options for the customers to request additional supplies of coal up to an aggregate 143.30 million metric tonnes. The coal will be delivered during the period between 1 October 2026 to 2051.

e. Komisi keagenan

Perusahaan, BT, WBM, FSP, PIK, FKP, DPP, TA dan TJ

Perusahaan, BT, WBM, FSP, PIK, FKP, DPP, TA dan TJ memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan nilai tetap dan/atau persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

e. Agency fees

The Company, BT, WBM, FSP, PIK, FKP, DPP, TA and TJ

The Company, BT, WBM, FSP, PIK, FKP, DPP, TA and TJ have various agency agreements with third party agents to market their coal for certain customers. The agents will receive commissions based on a fixed amount and/or a percentage of sales to those customers.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian pengiriman dan pengangkutan batubara

Perusahaan dan beberapa entitas anak mengadakan perjanjian untuk pengangkutan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan pengangkutan batubara dari berbagai area pertambangan ke berbagai pelabuhan tujuan. Tergantung dari masing-masing kontrak, kontraktor akan menyediakan peralatan, tenaga kerja dan jasa lainnya dalam melaksanakan jasanya. Perjanjian ini mengatur mengenai antara lain harga per unit, penyesuaian harga solar dan juga syarat dan ketentuan lain yang berlaku.

g. Komitmen belanja modal

Komitmen belanja modal signifikan yang berlaku pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 27 Desember 2023, Perusahaan membuat perjanjian dengan NMN, pihak berelasi, untuk pekerjaan sipil dan pemasangan komponen struktur dan mekanikal untuk fasilitas Senyiur jetty yang masih dalam proses konstruksi, dengan jumlah nilai kontrak sebesar US$9.551.891. Pada tanggal 30 September 2026, jumlah nilai sisa kontrak adalah sebesar US$5.540.440.

Pada tanggal 19 Agustus 2025, Perusahaan membuat perjanjian dengan PT Total Bangun Persada Tbk, pihak ketiga, untuk pekerjaan *engineering*, pengadaan dan konstruksi oleh *general* kontraktor untuk *new main office* di Tabang, dengan jumlah nilai kontrak sebesar US$99.635.571. Pada tanggal 30 September 2026, jumlah nilai sisa kontrak adalah sebesar US$70.967.408.

Pada tanggal 1 Oktober 2025, Perusahaan membuat perjanjian dengan PT Bangun Inti Cemerlang, pihak ketiga, untuk penyediaan beton untuk *new main office* di Tabang, dengan jumlah nilai kontrak sebesar US$6.643.599. Pada tanggal 30 September 2026, jumlah nilai sisa kontrak adalah sebesar US$5.126.964.

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

f. Coal shipping and barging contracts

The Company and its subsidiaries have entered into various coal barging agreements with contractors to provide coal transportation from various mine sites to various port destinations. Depending on the individual contract, the contractor will provide all equipment, labour and other services required for them to perform the services. These agreements govern, amongst others, the unit rate, fuel price adjustment and other terms and conditions.

g. Capital expenditure commitments

Significant capital expenditure commitments in place at 30 September 2026 are as follows:

On 27 December 2023, the Company entered into an agreement with NMN, a related party, for civil works and installation of structural and mechanical components for Senyiur jetty facilities which are currently under construction, with a total contract value amounting to US$9,551,891. As at 30 September 2026, the total remaining contract value amounted to US$ 5,540,440.

On 19 August 2025, the Company entered into an agreement with PT Total Bangun Persada Tbk, a third party, for engineering procurement and construction works for general contractor on the new main office at Tabang, with a total contract value amounting to US$99,635,571. As at 30 September 2026, the total remaining contract value amounted to US$70,967,408.

On 1 October 2025, the Company entered into an agreement with PT Bangun Inti Cemerlang, a third party, for supply of concrete at the new main office at Tabang, with a total contract value amounting to US$6,643,599. As at 30 September 2026, the total remaining contract value amounted to US$5,126,964.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Fasilitas bank

Pada tanggal 17 Desember 2025, Perusahaan dan FSP memberikan jaminan dalam bank garansi sebesar US$602.800 sesuai dengan perjanjian jual beli batubara dengan Panay Energy Development Corporation.

Pada tanggal 17 Desember 2025, Perusahaan dan FSP memberikan jaminan dalam bank garansi sebesar US$753.500 sesuai dengan perjanjian jual beli batubara dengan Cebu Energy Development Corporation.

Pada tanggal 17 Desember 2025, Perusahaan dan FSP memberikan jaminan dalam bank garansi sebesar US$150.700 sesuai dengan perjanjian jual beli batubara dengan Toledo Power Corporation.

Pada tanggal 17 Desember 2025 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memberikan jaminan dalam bank garansi masing-masing sebesar US$700.000 sesuai dengan perjanjian jual beli batubara dengan TNB Fuel Services Sdn. Bhd.

Pada tanggal 19 Desember 2025, Perusahaan memberikan jaminan dalam bank garansi sebesar US$3.205.488 sesuai dengan perjanjian jual beli batubara dengan TP Utilities Pte. Ltd.

Jaminan di atas adalah bagian dari jaminan instrumen yang diterbitkan melalui fasilitas Permata (Catatan 17).

Pada tanggal 8 September 2026, BT memberikan jaminan dalam bank garansi SBLC sebesar US$359.856 sesuai dengan perjanjian jual beli batubara dengan TP Utilities Pte. Ltd.

Jaminan di atas adalah bagian dari jaminan instrumen yang diterbitkan melalui fasilitas Mandiri (Catatan 17).

i. Perjanjian penggunaan *haul road* dan pemuatan tongkang

Pada tanggal 24 Agustus 2007, WBM mengadakan perjanjian dengan PT Arutmin Indonesia ("Arutmin"), yang memperbolehkan WBM menggunakan jalan pengangkutan batubara di daerah PKP2B Arutmin sehingga WBM memperoleh akses tanpa gangguan dalam mengangkut batubara di sepanjang jalan tersebut. Perjanjian ini berlaku hingga berakhirnya PKP2B WBM atau Arutmin, yang mana yang lebih dulu.

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

h. Bank facilities

On 17 December 2025, the Company and FSP provided security in the form of a bank guarantee in the amount of US$602,800 under its coal sale and purchase agreement with Panay Energy Development Corporation.

On 17 December 2025, the Company and FSP provided security in the form of a bank guarantee in the amount of US$753,500 under its coal sale and purchase agreement with Cebu Energy Development Corporation.

On 17 December 2025, the Company and FSP provided security in the form of a bank guarantee in the amount of US$150,700 under its coal sale and purchase agreement with Toledo Power Corporation.

On 17 December 2025 and 31 December 2025, the Company provided security in the form of a bank guarantee in the amount of US$700,000 each, under its coal sale and purchase agreement with TNB Fuel Services Sdn. Bhd.

On 19 December 2025, the Company provided security in the form of a bank guarantee in the amount of US$3,205,488 under its coal sale and purchase agreement with TP Utilities Pte. Ltd.

The above securities are part of surety instruments issued under the Permata facility (Note 17).

On 8 September 2026, BT provided security in the form of a bank guarantee SBLC in the amount of US$359,856 under its coal sale and purchase agreement with TP Utilities Pte. Ltd.

The above securities are part of surety instruments issued under the Mandiri facility (Note 17).

i. Agreement for the use of haul road and barge loading

On 24 August 2007, WBM entered into an agreement with PT Arutmin Indonesia ("Arutmin"), to allow WBM to use a haul road within the Arutmin CCoW area, to provide WBM unimpeded access for transporting coal along the haul road. This agreement is valid until the end of the CCoW of WBM or Arutmin, whichever is earlier.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

i. Perjanjian penggunaan *haul road* dan pemuatan tongkang (lanjutan)

Pada tanggal 3 November 2025, FSP menandatangani perjanjian akses jalan hauling dengan PT Ade Putra Tanrajeng ("APT"), pihak ketiga. Berdasarkan perjanjian tersebut, APT diperbolehkan menggunakan sebagian jalan hauling milik FSP untuk kegiatan pengangkutan batubaranya. Perjanjian ini mulai berlaku hingga 31 Desember 2030. Sampai dengan tanggal 30 September 2026, akses jalan hauling belum digunakan oleh APT.

Pada tanggal 3 November 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa pemuatan tongkang dengan APT, pihak ketiga. Berdasarkan perjanjian tersebut, APT bermaksud menggunakan fasilitas pemuatan tongkang batubara di Muara Pahu. Perjanjian ini mulai berlaku hingga 31 Desember 2030. Sampai dengan tanggal 30 September 2026, fasilitas pemuatan tongkang ini belum digunakan oleh APT.

j. Perjanjian pertambangan batubara di daerah perbatasan bersama

Pada tanggal 24 Agustus 2007, WBM dan Arutmin mengadakan perjanjian pengelolaan pertambangan batubara di perbatasan daerah pertambangan mereka. Perjanjian ini bertujuan untuk memaksimalkan pengambilan cadangan batubara di dekat daerah perbatasan. Perjanjian tersebut mengatur biaya dan kewajiban atas aktivitas penambangan tersebut.

k. Kewajiban atas IUP Eksplorasi

Berdasarkan IUP eksplorasi, DE, OM, SK, SA, TA dan TJ diwajibkan untuk membayar Iuran Tetap sesuai ketentuan yang berlaku.

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***i. Agreement for the use of haul road and barge loading** (continued)*

On 3 November 2025, FSP entered into a haul road access agreement with PT Ade Putra Tanrajeng ("APT"), a third party. Under the agreement, APT is permitted to use a portion of FSP's haul road for the transportation of its coal. This agreement shall remain in effect until 31 December 2030. As at 30 September 2026, APT has not yet utilised this haul road access.

On 3 November 2025, the Company entered into a barge loading services agreement with APT, a third party. Under the agreement, APT intends to use the coal barge loading facility at Muara Pahu. APT will pay a barge loading fee for the services of utilising the barge loading facility as stipulated in the agreement. This agreement shall remain in effect until 31 December 2030. As at 30 September 2026, APT has not yet utilised this barge loading facility.

j. Agreement for the mining of coal on the common boundary

On 24 August 2007, WBM and Arutmin entered into an agreement for the mining of coal on the common boundary of their mining areas. The purpose of the agreement is to maximise the exploitation of coal reserves near the boundary area. The agreement governs the costs and liabilities which may arise from the mining activities.

k. Exploration IUP obligations

Pursuant to their Exploration IUPs, DE, OM, SK, SA, TA and TJ shall pay Dead Rent based on the prevailing regulation.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 junto Undang-Undang No. 2/2025

Pada tanggal 19 Maret 2025, Presiden Republik Indonesia resmi mengeluarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas UU Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (”Minerba”).

UU No. 2/2025 ini mengubah beberapa ketentuan dalam UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Minerba. Dalam UU No. 2/2025 ini terdapat ketentuan baru yang ditambahkan antara lain sebagai berikut:

1. Penyesuaian beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Pertambangan sebagai pelaksanaan Putusan Mahkamah Konstitusi;
2. Pengaturan terkait penetapan WIUP Mineral logam atau Batubara yang diberikan dengan cara prioritas kepada koperasi, badan usaha kecil dan menengah, serta badan usaha yang dimiliki oleh organisasi kemasyarakatan keagamaan yang menjalankan fungsi ekonomi untuk peningkatan perekonomian daerah;
3. Pemberian WIUP Mineral logam, WIUP Batubara, atau WIUPK dengan cara prioritas untuk kepentingan perguruan tinggi kepada BUMN, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta dengan mempertimbangkan luas WIUP Mineral logam, WIUP Batubara, atau WIUPK, akreditasi perguruan tinggi, dan untuk peningkatan akses dan layanan pendidikan bagi masyarakat; dan
4. Pengaturan terkait penerimaan negara bukan pajak yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan usaha Pertambangan Mineral dan Batubara dikelola oleh Menteri.

Adapun peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang ini wajib ditetapkan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan sejak Undang-Undang ini mulai berlaku.

Manajemen menilai bahwa saat ini tidak ada dampak signifikan terhadap Grup dari poin-poin utama Undang-Undang sebagaimana disebutkan di atas.

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

I. Mining Law No. 3/2020 junto Law No.2/2025

On 19 March 2025, the President of the Republic of Indonesia officially issued Law Number 2 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining (“Minerba”).

Law No. 2/2025 amends several provisions in Law Number 4 of 2009 concerning Minerba. In Law No. 2/2025, new provisions have been added, including the following:

1. Adjustment of several provisions in the Mining Law as an implementation of the Constitutional Court Decision;

2. Regulations related to the determination of WIUP for metal minerals or coal, which are given on a priority basis to cooperatives, small and medium enterprises, and business entities owned by religious community organizations that perform economic functions to improve the regional economy;

3. Granting of Metal Mineral WIUP, Coal WIUP, or WIUPK with priority for the benefit of universities to SOEs, regionally-owned enterprises, or private business entities, taking into account the area of Metal Mineral WIUP, Coal WIUP, or WIUPK, university accreditation, and the improvement of access to and quality of education services for the community; and

4. Regulations stipulating that non-tax state revenues obtained from Mineral and Coal Mining business activities are managed by the Minister.

The implementing regulations of this Law must be stipulated within a maximum period of 6 (six) months from the date this Law comes into effect.

Management assesses that there is no significant impact on the Group from the main points of the Law as mentioned above.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Peraturan perlakuan perpajakan dan iuran produksi

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah Indonesia menerbitkan PP No. 15/2022 yang mengatur perlakuan Perpajakan dan/atau Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") dalam sektor pertambangan batubara. Pengaturan ini berlaku untuk pemegang IUP, IUPK, IUPK eks PKP2B dan PKP2B.

Berdasarkan PP No. 15/2022 ini, penghasilan dari usaha sebagai objek pajak untuk perhitungan PPh Badan adalah nilai dari penjualan produk pertambangan batubara yang akan ditentukan pada saat penjualan terjadi berdasarkan yang lebih tinggi antara:

a. Yang lebih rendah antara Harga Patokan Batubara ("HPB") sebagaimana ditetapkan oleh MESDM atau indeks harga batubara pada saat transaksi; atau
b. Harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual.

Namun, jika HPB atau indeks harga batubara tidak tersedia, nilainya dihitung dengan harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual.

PP No. 15/2022 ini telah diubah dengan PP No. 18/2025 yang diterbitkan pada tanggal 11 April 2025. PP No. 18/2025 ini antara lain mengatur penghasilan dari usaha sebagai objek pajak untuk penghitungan PPh Badan wajib menggunakan harga yang lebih tinggi antara:

a. harga patokan batubara pada saat transaksi; dan
b. harga sesungguhnya.

PP No. 18/2025 ini mulai berlaku pada tanggal 26 April 2025.

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah mengeluarkan PP No. 19/2025 yang mencabut PP No. 26/2022. PP ini antara lain mengatur perubahan tarif iuran ekploitasi/royalti untuk batubara *open pit* dengan meningkatkan tarif sebesar 1% untuk tingkat kalori ≤ 4,200 kcal/kg ketika HBA > US$90 dari 8% menjadi 9% dan tingkat kalori > 4,200 - 5,200 kcal/kg ketika HBA ≥ US$90 dari 10,5% menjadi 11,5%. PP ini berlaku mulai tanggal 26 April 2025.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

m. Tax treatment and production fee regulation

On 11 April 2022, the Government of Indonesia issued GR No. 15/2022 which regulates the treatment of tax and/or non-tax state revenue ("PNBP") in the coal mining sector. This regulation applies to holders of an IUP, IUPK, IUPK ex CCoW and CCoW.

Based on this GR No. 15/2022, income from business as taxable object for CIT calculation was the value of coal mining product sales that were to be determined at the time when the sale occurs based on the higher of:

a. The lower of Coal Benchmark Price ("HPB") as stipulated by the MoEMR or coal price index at the time of the transaction; or

b. The actual selling price that was supposed to be received by the seller.

However, if the HPB or coal price index was not available, the values are calculated by the actual selling price that is supposed to be received by the seller.

GR No. 15/2022 has been amended by GR No. 18/2025 which was issued on 11 April 2025. GR No. 18/2025, among other things, regulates income from business as a taxable object for the calculation of Corporate Income Tax to use the higher price between:

a. the coal benchmark price at the time of the transaction; and
b. the actual price.

GR No. 18/2025 comes into effect on 26 April 2025.

On 11 April 2025, the Government issued GR No. 19/2025 which revokes GR No. 26/2022. This GR, among other things, regulates changes to exploitation fees/royalty for open pit coal by increasing the rate by 1% for calorie levels ≤ 4,200 kcal/kg when the HBA > US$90 from 8% to 9% and calorie levels > 4,200 - 5,200 kcal/kg when the HBA ≥ US$90 from 10.5% to 11.5%. This GR is effective from 26 April 2025.

Management believes that the Group has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

n. Iuran kehutanan WBM, BT, FSP dan BS

Berdasarkan PP No. 36/2024, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan sebesar Rp2.500.000 sampai Rp4.700.000 per hektar per tahun. WBM, BT, FSP dan BS mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

Manajemen menilai bahwa saat ini tidak ada dampak signifikan terhadap Grup dari peraturan baru tersebut.

o. Peraturan reklamasi dan aktivitas pasca tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang diikuti oleh Peraturan Menteri ESDM No. 7/2014 tertanggal 28 Februari 2014 ("Permen No. 7/2014"), yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Permen No. 7/2014 ini telah dicabut oleh Peraturan MESDM No. 26/2018 pada tanggal 3 Mei 2018.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan liabilitas pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tanggal 23 Oktober 2025, Kementerian ESDM menerbitkan Keputusan Menteri ESDM Nomor 344.K/MB.01/MEM.B/2025 ("Kepmen ESDM 344 Tahun 2025") tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang yang berlaku efektif sejak 23 Oktober 2025. Keputusan Menteri ini ditetapkan sebagai pedoman teknis nasional yang terstandardisasi dan akuntabel untuk pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada usaha pertambangan mineral dan batubara, baik di wilayah darat maupun laut.

Pedoman ini mengatur proses penyusunan, penyampaian, evaluasi, persetujuan, pelaksanaan, serta pelaporan dokumen rencana reklamasi dan pascatambang, termasuk ketentuan perubahan rencana, penetapan besaran jaminan, serta mekanisme pencairannya.

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

n. Forestry fee WBM, BT, FSP and BS

Based on GR No. 36/2024, all companies which have activities in production and protected forest areas which are not related to forestry activities will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp2,500,000 to Rp4,700,000 per hectare annually. WBM, BT, FSP and BS recognise this fee on an accrual basis.

Management assesses that there is no significant impact on the Group from the new regulation.

o. Regulation on reclamation and post-mining activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") which was followed on 28 February 2014, by Ministerial Regulation of MoEMR No. 7/2014 ("MR No. 7/2014"), that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This MR No. 7/2014 has been revoked by MoEMR Regulation of ESDM No. 26/2018 on 3 May 2018.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCoW holders are also required to comply with this regulation.

On 23 October 2025, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 344.K/MB.01/MEM.B/2025 ("Ministerial Decree 344 of 2025") concerning Technical Guidelines for the Implementation of Reclamation and Post-Mining, which became effective on 23 October 2025. This Ministerial Decree serves as a standardised and accountable national technical guideline for the implementation of reclamation and post-mining in mineral and coal mining businesses, both onshore and offshore.

This guideline regulates the process of preparing, submitting, evaluating, approving, implementing, and reporting reclamation and post-mining plan documents, including provisions for plan changes, determining the amount of guarantees, and the disbursement mechanism.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

o. Peraturan reklamasi dan aktivitas pasca tambang (lanjutan)

Keputusan ini juga menegaskan kewajiban pemegang IUP/IUPK untuk menempatkan Jaminan Reklamasi dan Jaminan Pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sesuai standar biaya yang berlaku.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, FSP, BT, GBP, FKP, TSA, PIK, WBM, CA, DE, OM, SK, SA, TJ, TA dan MCM telah membuat jaminan reklamasi untuk periode tertentu (lihat Catatan 30c). Grup telah memasukkan rencana penutupan tambang ke MESDM dan melanjutkan untuk berdiskusi atas rencana tersebut.

p. Peraturan terkait devisa hasil ekspor sumber daya alam

Pada tanggal 14 Januari 2026, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2026 (“PP No. 2/2026”) mengenai perubahan kedua atas DHE SDA, yang mana DHE SDA wajib dimasukkan dan ditempatkan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA di Bank Badan Usaha Milik Negara (“Bank BUMN”) dan penukaran ke Rupiah dapat dilakukan maksimal sebesar 50% dari nilai ekspor pada Pemberitahuan Pabean Ekspor (“PPE”).

Sisa DHE SDA yang tidak dilakukan penukaran ke Rupiah dapat digunakan untuk beberapa hal sebagaimana diatur dalam PP No. 2/2026, yakni:
1. Pembayaran dalam bentuk valuta asing atas kewajiban pajak, penerimaan negara bukan pajak, dan kewajiban lainnya kepada Pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan;
2. Pembayaran dividen dalam bentuk valuta asing;
3. Pembayaran untuk pengadaan barang berupa bahan baku, bahan penolong, atau barang modal dan jasa dalam bentuk valuta asing;
4. Pembayaran kembali atas pinjaman untuk pengadaan barang modal dan modal kerja dalam bentuk valuta asing.

Pada tanggal 6 Mei 2026, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2026 (“PP No. 21/2026”) mengenai perubahan ketiga atas ketentuan PPE yang diterbitkan sejak tanggal 1 Juni 2026 dan PPE yang diterbitkan sebelum tanggal 1 Juni 2026 serta semua peraturan perundangan yang berkaitan DHE SDA dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dan belum diganti berdasarkan PP ini.

***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***o. Regulation on reclamation and post-mining activities** (continued)*

This decree also emphasizes the obligation of IUP/IUPK holders to deposit Reclamation Guarantees and Post-Mining Guarantees in the form of time deposits at the applicable cost standards.

As at the date of these interim consolidated financial statements, FSP, BT, GBP, FKP, TSA, PIK, WBM, CA, DE, OM, SK, SA, TJ, TA and MCM have placed reclamation guarantees for certain periods (refer to Note 30c). The Group has submitted its mine closure plans to the MoEMR and continues to discuss these plans.

p. Regulation regarding foreign exchange from natural resource exports

On 14 January 2026, the Government issued Government Regulation No. 2 of 2026 ("GR No. 2/2026"), as the second amendment to the DHE SDA provisions. Under GR No. 2/2026, DHE SDA is required to be deposited into and maintained in a Special DHE SDA Account with a State-Owned Bank ("Bank BUMN"), and may be converted into Rupiah up to a maximum of 50% of the export value stated in the Export Customs Declaration ("PPE").

The remaining DHE SDA that is not converted into Rupiah can be used for the following purposes as provided under GR No. 2/2026:
1. Payment in foreign currency of tax obligations, non-tax state revenue obligations and other obligations to the Government in accordance with the prevailing laws and regulations;
2. Payment of dividends in foreign currency;
3. Payment for the procurement of goods in the form of raw materials, auxiliary materials or capital goods and services in foreign currency;
4. Repayment of loans for the procurement of capital goods and working capital in foreign currency.

On 6 May 2026, the Government issued Government Regulation No. 21 of 2026 ("GR No. 21/2026"), as the third amendment to the DHE SDA regulation, which applies to PPE issued on or after 1 June 2026 as well as PPE issued before 1 June 2026. All regulations relating to DHE SDA remain effective to the extent that they are not inconsistent with, and have not been superseded by, GR No. 21/2026.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Peraturan terkait devisa hasil ekspor sumber daya alam (lanjutan)

Pada tanggal 20 Mei 2026, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2026 (“PP No. 24/2026”) tentang Tata Kelola Ekspor Komoditas Sumber Daya Alam Strategis, dimana batubara termasuk dalam Komoditas SDA Strategis hanya boleh diekspor melalui BUMN Ekspor. Pengecualian diberikan bagi pelaku usaha yang memiliki kontrak atau perjanjian dengan pemerintah yang memuat paling sedikit ketentuan mengenai: investasi, divestasi, serta pengolahan dan/atau pemurnian di dalam negeri.

Penetapan harga jual akan ditetapkan oleh BUMN Ekspor dan pelaku usaha akan mengikuti tata kelola ekspor sesuai dengan perundang-undangan.

BUMN Ekspor juga berwenang untuk mengambil margin atau fee tambahan di atas harga itu.

Pada masa transisi dari 1 Juni hingga 31 Desember 2026, pelaku usaha akan tetap diwajibkan untuk menyampaikan laporan dan dokumen ekspor kepada BUMN Ekspor.

Sebagai kelanjutan dari PP No. 24/2026, Menteri Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 15 Tahun 2026 (“Permendag No. 15/2026”) yang mengatur mekanisme teknis pengelolaan batubara dalam PP No 24/2026 yang meliputi prosedur verifikasi, dokumen penelusuran, dan pengaturan asuransi pengangkutan yang harus dipenuhi.

Selama masa transisi, pelaku usaha tetap boleh mengekspor sendiri jika memiliki status Eksportir Terdaftar batubara.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup masih memantau peraturan pelaksana dan implementasinya terkait tata kelola ekspor komoditas sumber daya alam strategis tersebut.

Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas dan terus memonitor perkembangan implementasi serta dampak dari peraturan ini terhadap operasi Grup, jika ada.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

p. Regulation regarding foreign exchange from natural resource exports *(continued)*

On 20 May 2026, the Government issued Government Regulation No. 24 of 2026 ("GR No. 24/2026") concerning the Governance of Strategic Natural Resource Commodity Exports, under which are coal, as a Strategic Natural Resource Commodity, may only be exported through a State-Owned Export Enterprise ("Export BUMN"). An exemption is granted to business entities that have contracts or agreements with the Government containing, at a minimum, provisions relating to investment, divestment, and domestic processing and/or refining.

The selling price will be determined by the Export BUMN, and businesses will be required to comply with the export governance arrangements in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Export BUMN is also authorised to charge an additional margin or fee above the selling price.

During the transition period from 1 June to 31 December 2026, businesses are required to continue submitting export reports and supporting export documents to the Export BUMN

Following the issuance of GR No. 24/2026, the Minister of Trade issued Minister of Trade Regulation No. 15 of 2026 ("MoT Regulation No. 15/2026"), which sets out the technical implementation of coal export governance under GR No. 24/2026, including verification procedures, traceability documentation and freight insurance requirements.

During the transition period, businesses may continue to export coal directly provided that they hold Registered Coal Exporter status.

As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group is monitoring the implementing regulations and implementations regarding the governance of strategic natural resource commodities exports.

The Group has complied with the requirements under the above regulations and continues to monitor the progress of their implementation and the impact of these regulations on the Group’s operations, if any.

30. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / ***30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

q. Aset dan liabilitas atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual / ***q. Assets and liabilities of disposal group classified as held for sale***

Pada tanggal 11 Desember 2025, Perusahaan telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan pihak ketiga sehubungan dengan rencana penjualan aset Perusahaan dan telah menerima pembayaran uang muka sebesar US$80.000.000.

On 11 December 2025, the Company has entered into a Memorandum of Understanding with third parties in relation to the proposed sale of Company's asset and has received a down payment of US$80,000,000.

(a) Aset atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual / *(a) Assets of disposal group classified as held for sale*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas dan setara kas	1,850,468	14,205,337	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	-	12,665,804	*Trade receivables third parties -*
Piutang nonusaha - pihak ketiga	-	115,223	*Non-trade receivables third parties -*
Persediaan batubara	22,620,610	6,542,407	*Coal inventory*
Persediaan lain-lain	792,156	877,969	*Other Inventory*
Pajak dibayar di muka, bagian lancar	4,936,125	4,238,265	*Prepaid taxes, current portion*
Uang muka dan biaya dibayar di muka, bagian lancar	256,791	112,356	*Advances and prepaid expenses, current portion*
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	4,585,159	4,325,502	*Restricted cash and cash equivalents*
Pajak dibayar di muka, bagian tidak lancar	30,091,634	21,378,177	*Prepaid taxes, non-current portion*
Aset tetap	6,649,009	8,865,338	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	302,905	267,238	*Deferred tax assets*
Jumlah	72,084,857	73,593,616	*Total*

(b) Liabilitas atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual / *(b) Liabilities of disposal group classified as held for sale*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Utang usaha - pihak ketiga	(5,881,319)	(6,082,210)	*Trade payables third parties -*
Utang pajak			*Taxes payable*
- pajak penghasilan badan	-	(220,037)	*corporate income tax -*
- pajak lain-lain	(8,937,906)	(3,044,738)	*other taxes -*
Akrual	(15,759,846)	(8,349,737)	*Accruals*
Utang lain-lain	(3,333)	(1,762)	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(931,289)	(880,366)	*Long-term employee benefit liabilities*
Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, reklamasi dan restorasi	(2,569,186)	(2,483,778)	*Provision for decommissioning, demobilisation, reclamation and restoration*
Jumlah	(34,082,879)	(21,062,628)	*Total*

31. BEBAN KARYAWAN / *31. EMPLOYEE EXPENSES*

	30 September/ *September* 2026	30 September/ *September* 2025	
Beban karyawan	109,392,135	121,151,487	*Employee expenses*

Beban karyawan terdiri dari gaji, upah dan cadangan imbalan pascakerja.

Employee expenses represent salaries, wages and provision for employee benefits.

Pada tanggal 30 September 2026, Grup memiliki 4.039 karyawan (30 September 2025: 4.331 karyawan) (tidak diaudit).

On 30 September 2026, the Group had 4,039 employees (30 September 2025: 4,331 employees) (unaudited).

32. INFORMASI SEGMEN USAHA / *32. SEGMENT INFORMATION*

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh Direksi sebagai pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan aktivitas per entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Based on the financial information used by the Board of Directors as the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on each entity's activities. All transactions between segments have been eliminated.

Direksi telah menentukan segmen operasi berdasarkan penjualan batubara dan nonbatubara karena keputusan stratejik yang diambil oleh Direksi didasarkan atas segmen tersebut.

The Board of Directors has determined the operating segments based on coal and non-coal sales considering that strategic decisions that are taken by the Board of Directors are based on those segments.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Segment information of the Company and its subsidiaries is as follows:

	30 September/*September* 2026				
	Batubara/ *Coal*	Nonbatubara/ *Non-coal*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan:					*Revenue:*
Pendapatan di luar segmen	2,419,961,367	14,270,277	-	2,434,231,644	*External segment revenue*
Pendapatan antar segmen	916,768,368	1,440,244,976	(2,357,013,344)	-	*Inter-segment revenue*
Pendapatan	3,336,729,735	1,454,515,253	(2,357,013,344)	2,434,231,644	*Revenue*
Laba bruto	739,744,975	271,959,963	(147,676,011)	864,028,927	*Gross profit*
Beban penjualan	(145,023,730)	(208,916)	114,036,539	(31,196,107)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(49,083,242)	(11,951,093)	1,060,805	(59,973,530)	*General and administrative expenses*
Penghasilan keuangan	21,618,961	2,089,362	(1,754,568)	21,953,755	*Finance income*
Beban keuangan	(6,010,644)	(589,206)	2,225,013	(4,374,837)	*Finance expenses*
Pendapatan/(beban) lain-lain, neto	(16,036,533)	(11,079,216)	2,359,380	(24,756,369)	*Other income/ (expenses), net*
Laba sebelum pajak	545,209,787	250,220,894	(29,748,842)	765,681,839	*Profit before tax*
Beban pajak penghasilan	(116,294,677)	(55,258,551)	4,932,722	(166,620,506)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan	428,915,110	194,962,343	(24,816,120)	599,061,333	*Profit for the period*
Aset segmen	2,382,749,669	689,513,444	418,859,531	3,491,122,644	*Segment assets*
Liabilitas segmen	1,415,587,745	355,097,281	(1,046,078,194)	724,606,832	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	76,435,806	61,075,462	(14,407,963)	123,103,305	*Acquisition of fixed assets*
Penyusutan	59,668,638	31,967,942	(6,138,339)	85,498,241	*Depreciation*
Amortisasi properti pertambangan	1,329,104	-	4,116,359	5,445,463	*Amortisation of mining properties*

32. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *32. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Informasi segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Segment information of the Company and its subsidiaries is as follows: (continued)

	30 September/*September* 2025				
	Batubara/ *Coal*	Nonbatubara/ *Non-coal*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan:					*Revenue:*
Pendapatan di luar segmen	2,425,380,095	14,540,950	-	2,439,921,045	*External segment revenue*
Pendapatan antar segmen	860,248,978	1,358,107,585	(2,218,356,563)	-	*Inter-segment revenue*
Pendapatan	3,285,629,073	1,372,648,535	(2,218,356,563)	2,439,921,045	*Revenue*
Laba bruto	710,376,360	165,282,509	(102,306,217)	773,352,652	*Gross profit*
Beban penjualan	(150,048,063)	(2,042,478)	127,104,221	(24,986,320)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(53,014,870)	(10,627,529)	779,070	(62,863,329)	*General and administrative expenses*
Penghasilan keuangan	24,729,615	2,768,874	(6,988,088)	20,510,401	*Finance income*
Beban keuangan	(12,925,314)	(1,472,777)	6,869,852	(7,528,239)	*Finance expenses*
Beban lain-lain, neto	(22,863,497)	7,696,179	6,238,168	(8,929,150)	*Other expenses, net*
Laba sebelum pajak	496,254,231	161,604,778	31,697,006	689,556,015	*Profit before tax*
Beban pajak penghasilan	(109,563,588)	(35,510,686)	(10,769,153)	(155,843,427)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan	386,690,643	126,094,092	20,927,853	533,712,588	*Profit for the period*

	31 Desember/*December* 2025				
	Batubara/ *Coal*	Nonbatubara/ *Non-coal*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Aset segmen	2,983,510,867	812,575,841	(421,042,264)	3,375,044,444	*Segment assets*
Liabilitas segmen	1,611,327,066	388,482,003	(1,319,348,909)	680,460,160	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	311,760,442	60,483,370	(190,498,324)	181,745,488	*Acquisition of fixed assets*
Penyusutan	71,855,892	43,631,768	(4,412,292)	111,075,368	*Depreciation*
Amortisasi properti pertambangan	4,867,175	-	5,666,226	10,533,401	*Amortisation of mining properties*

Perusahaan berdomisili di Indonesia. Mayoritas aset tidak lancar Grup berada di Indonesia. Pendapatan yang diperoleh dari pelanggan luar negeri berdasarkan lokasi geografis disajikan sebagai berikut:

The Company is domiciled in Indonesia. The majority of the Group's non-current assets are located in Indonesia. Revenue from external customers based on geographical location are as follows:

	30 September/ *September* 2026	**30 September/ *September* 2025**	
Area penjualan			***Sales area***
- Asia Tenggara (Malaysia, Filipina, Singapura dan Vietnam), tidak termasuk Indonesia	946,215,970	909,699,530	*South East Asia (Malaysia, Philippines, Singapore and Vietnam) excluding Indonesia* -
- Asia Timur (Cina, Jepang, Korea dan Taiwan)	912,217,058	742,204,463	*East Asia (China, Japan, Korea and Taiwan)* -
- Domestik	331,880,808	501,364,649	*Domestic* -
- Asia Selatan (India, Pakistan dan Bangladesh)	243,917,808	280,723,477	*South Asia (India, Pakistan and Bangladesh)* -
- Eropa	-	5,928,926	*Europe* -
	2,434,231,644	2,439,921,045	

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 30 September 2026 telah dikonversikan ke dalam mata uang *US Dollars* dengan menggunakan kurs US$1 = Rp17.998 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at 30 September 2026, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US$1 = Rp17,998 based on the Bank Indonesia middle rate.

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 September/*September* 2026			
	Rupiah	Lain-lain*)/ *Others**)	Setara/ *US Dollar equivalents*	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	1,134,238,650,999	63	63,020,324	*Cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	873,608,601,151	-	48,539,204	*Restricted cash and cash equivalents*
Piutang usaha	455,174,557,306	-	25,290,285	*Trade receivables*
Piutang nonusaha	166,566,185,809	-	9,254,705	*Non-trade receivables*
Pajak dibayar di muka	6,748,487,598,061	-	374,957,640	*Prepaid taxes*
Investasi obligasi	3,000,000,000,000	-	166,685,187	*Investment in bonds*
	12,378,075,593,326	63	687,747,345	
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha	2,260,895,442,009	694,340	126,313,599	*Trade payables*
Akrual	1,994,230,574,942	-	110,802,899	*Accruals*
Utang pajak	71,693,891,027	-	3,983,437	*Taxes payable*
Utang lain-lain	27,680,444,533	-	1,537,973	*Other payables*
	4,354,500,352,511	694,340	242,637,909	

	31 Desember/*December* 2025			
	Rupiah	Lain-lain*)/ *Others**)	Setara/ *US Dollar equivalents*	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	3,133,086,650,301	30,411	186,723,692	*Cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	557,171,549,043	-	33,200,545	*Restricted cash and cash equivalents*
Piutang usaha	784,751,585,721	-	46,761,506	*Trade receivables*
Piutang nonusaha	131,077,090,963	-	7,810,576	*Non-trade receivables*
Pajak dibayar di muka	5,334,356,523,195	-	317,861,788	*Prepaid taxes*
Investasi obligasi	3,000,000,000,000	-	178,762,960	*Investment in bonds*
	12,940,443,399,223	30,411	771,121,067	
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha	3,802,743,564,778	246,845	226,843,411	*Trade payables*
Akrual	1,643,282,246,406	-	97,919,333	*Accruals*
Utang pajak	259,197,771,834	-	15,444,987	*Taxes payable*
Utang lain-lain	36,779,068,205	-	2,191,578	*Other payables*
	5,742,002,651,223	246,845	342,399,309	

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan *US Dollars* dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

**) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US Dollars equivalents using the exchange rate prevailing at the end of the reporting period.*

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2026 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 Oktober 2026, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sebesar US$722.745.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

If assets and liabilities in foreign currencies as at 30 September 2026 are translated using the exchange rate as at 30 October 2026, the total net foreign currency assets of the Group will increase by approximately US$722,745.

34. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup:

34. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category:

	Jumlah/ *Total*	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortised cost*
30 September/*September* 2026			
Aset keuangan/*Financial assets*			
Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*	768,986,129	768,986,129	-
Piutang usaha/*Trade receivables*	125,775,936	125,775,936	-
Piutang nonusaha/*Non-trade receivables*	11,583,841	11,583,841	-
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya/ *Restricted cash and cash equivalents*	51,873,575	51,873,575	-
Investasi obligasi/*Investment in bonds*	166,685,187	166,685,187	-
Jumlah aset keuangan/*Total financial assets*	1,124,904,668	1,124,904,668	-
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*			
Utang usaha/*Trade payables*	140,090,254	-	140,090,254
Akrual/*Accruals*	129,732,409	-	129,732,409
Utang lain-lain/*Other payables*	1,537,973	-	1,537,973
Pinjaman jangka pendek/*Short-term loan*	148,575,179	-	148,575,179
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	419,935,815	-	419,935,815
31 Desember/*December* 2025			
Aset keuangan/*Financial assets*			
Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*	574,566,067	574,566,067	-
Piutang usaha/*Trade receivables*	258,247,903	258,247,903	-
Piutang nonusaha/*Non-trade receivables*	8,562,027	8,562,027	-
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya/ *Restricted cash and cash equivalents*	36,366,699	36,366,699	-
Investasi obligasi/*Investment in bonds*	178,762,960	178,762,960	-
Jumlah aset keuangan/*Total financial assets*	1,056,505,656	1,056,505,656	-
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*			
Utang usaha/*Trade payables*	241,097,886	-	241,097,886
Akrual/*Accruals*	116,686,629	-	116,686,629
Utang lain-lain/*Other payables*	2,191,578	-	2,191,578
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	359,976,093	-	359,976,093

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko ("Komite MRK"). Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan Manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan nonderivatif dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

Sementara itu, Komite MRK bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

i. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup dilakukan dalam mata uang *US Dollars*, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami *(natural hedge)* terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pajak dibayar di muka dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah.

Secara kas, mayoritas transaksi Grup dilakukan dalam mata uang *US Dollars* sehingga mengurangi dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Oleh karena itu, Grup menilai bahwa risiko nilai tukar mata uang asing adalah minimal.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. The Group uses derivative financial instruments to hedge certain risk exposures.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Risk Management Committee (the "RM Committee"). The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative and non-derivative financial instruments and the liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portfolios to determine market risk.

Meanwhile, the RM Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

i. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group's revenue, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from outstanding prepaid taxes and other operating expenses which are denominated in Rupiah.

On a cash basis, the majority of the Group's transactions are denominated in US Dollars which reduces the impact of fluctuations in foreign exchange rates. Therefore, the Group assesses the foreign exchange risk as minimal.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

i. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga

Grup terekspos terhadap fluktuasi harga batubara dan bahan bakar; namun, risiko ini diminimalkan melalui kontrak harga tetap tahunan yang dilakukan untuk sebagian penjualan batubara dan biaya bahan bakar Grup. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan Grup tidak secara signifikan terekspos terhadap volatilitas harga batubara dunia karena penyelesaiannya didasarkan pada harga yang tercantum dalam perjanjian penjualan batubara dan pembelian bahan bakar yang ditentukan pada saat pengiriman.

(iii) Risiko suku bunga

Eksposur Grup terhadap suku bunga dimonitor untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Grup. Pada tanggal 30 September 2026, aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga mengambang adalah kas dan setara kas, dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya. Risiko pengaruh suku bunga mengambang pada kas dan setara kas di bank dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya tidak signifikan.

***35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***i. Market risk** (continued)*

(ii) Price risk

The Group is exposed to fluctuations in coal and fuel prices; however, this risk is mitigated by annual fixed-price contracts entered into for a portion of the Group's coal sales and fuel costs. As a result, the Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to volatility in world coal prices, because their settlement is based on the prices stipulated in coal sales and fuel purchase agreements, which are determined at the time of delivery.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Group As at 30 September 2026, the Group's financial assets and financial liabilities which are impacted by floating interest rates are cash and cash equivalents, and restricted cash and cash equivalents. Floating interest rate risk on cash and cash equivalents in banks and restricted cash and cash equivalents is not significant.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

i. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Manajemen akan terus memonitor efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* ke suku bank acuan alternatif dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

ii. Risiko kredit

Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara, kas di bank, deposito berjangka dan transaksi lindung nilai bahan bakar minyak dan batubara.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.

- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan struktur pendelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Grup.

Pelanggan baru umumnya diminta untuk memberikan keamanan pembayaran *(letter of credit)* sampai dengan pada saat pembayaran tepat waktu tercapai.

***35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***i. Market risk** (continued)*

***(iii) Interest rate risk** (continued)*

Management will continue to monitor the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates to alternative benchmark interest rates and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

ii. Credit risk

Credit risk arises primarily from sales of coal, cash in banks, time deposits and gas oil and coal hedging transactions.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- *Selecting customers with strong financial condition and good reputation.*

- *Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority structure.*

New customers are generally required to provide payment security (letter of credit) until such time as an on time payment history is achieved.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, memiliki perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan secara historis mempunyai tingkat penyisihan piutang usaha yang rendah.

Manajemen melakukan penempatan kas di bank dan deposito berjangka, transaksi dengan lembaga-lembaga keuangan ternama. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Direksi.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Pada tanggal 30 September 2026, risiko kredit Grup terutama berasal dari piutang usaha dari dua pelanggan yang menyumbang 4,77% (31 Desember 2025: 4,87%) dari jumlah saldo piutang usaha, kas dan setara kas di bank dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang diperkirakan tidak memiliki dampak risiko kredit signifikan. Sebagai tambahan, Grup menerima *letter of credit* untuk semua penjualan ekspornya, sehingga semakin mengurangi risiko kredit.

***35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***ii. Credit risk** (continued)*

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

For cash in banks and time deposits, management uses reputable financial institutions as the counterparty. These financial institutions are pre-approved by the Directors.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

As at 30 September 2026, the Group's credit risk is principally from trade receivables from two customers which account for 4.77% (31 December 2025: 4.87%) of the total balance of trade receivables, cash and cash equivalents in banks and restricted cash and cash equivalents for which no significant credit risk is expected to arise. Further, the Group receives letters of credit for all export sales, which further reduces credit risk.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan) / ***a. Financial risk factors** (continued)*

ii. Risiko kredit (lanjutan) / ***ii. Credit risk** (continued)*

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Piutang usaha			***Trade receivables***
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (S&P's)			*Counterparties with external credit rating (S&P's)*
BBB	7,731,657	-	*A*
A	22,231	-	*A*
AA	-	4,110,138	*AA*
BBB+	114,487	100,163	*BBB+*
	7,868,375	4,210,301	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal			*Counterparties without external credit rating*
Grup 1	636	39,972,514	*Group 1*
Grup 2	117,906,925	214,065,088	*Group 2*
	117,907,561	254,037,602	
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	125,775,936	258,247,903	*Total unimpaired trade receivables*

- Grup 1 - pelanggan baru/pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Grup 2 - pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- *Group 1 - new customers/related parties (less than six months).*
- *Group 2 - existing customers/related parties (more than six months) with no defaults in the past.*

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Kas dan setara kas di bank			***Cash and cash equivalents in banks***
Moody's			*Moody's*
AA2	37,853	47,930	*AA2*
Baa1	386,322,998	372,871,906	*Baa1*
Baa2	338,855,933	125,188,150	*Baa2*
Fitch National			*Fitch National*
AAA	29,057,406	62,137,757	*AAA*
Lain-lain	11,852,885	10,924,337	*Others*
	766,126,805	571,170,080	

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan) / ***a. Financial risk factors** (continued)*

ii. Risiko kredit (lanjutan) / ***ii. Credit risk** (continued)*

	30 September/ *September* 2026	31 Desember/ *December* 2025	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya			***Restricted cash and cash equivalents***
Moody's			*Moody's*
Baa2	51,662,433	36,143,284	*Baa2*
Lain-lain	211,142	223,415	*Others*
	51,873,575	36,366,699	

iii. Risiko likuiditas / ***iii. Liquidity risk***

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*						
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ *Between 3 months and 1 year*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas 30 September 2026							***Liabilities 30 September 2026***
Utang usaha	140,090,254	-	-	-	-	140,090,254	*Trade payables*
Akrual	129,732,409	-	-	-	-	129,732,409	*Accruals*
Utang lain-lain	1,537,973	-	-	-	-	1,537,973	*Other payables*
Pinjaman jangka pendek	150,651,017	-	-	-	-	150,651,017	*Short term loan*
	422,011,653	**-**	**-**	**-**	**-**	**422,011,653**	
Liabilitas 31 Desember 2025							***Liabilities 31 December 2025***
Utang usaha	241,097,886	-	-	-	-	241,097,886	*Trade payables*
Akrual	116,686,629	-	-	-	-	116,686,629	*Accruals*
Utang lain-lain	2,191,578	-	-	-	-	2,191,578	*Other payables*
	359,976,093	**-**	**-**	**-**	**-**	**359,976,093**	

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham dan pengembalian modal kepada pemegang saham.

Pada prinsipnya, Grup memonitor permodalan berdasarkan rasio *net debt to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortisation ("EBITDA").*

Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk "pinjaman jangka pendek dan jangka panjang") dikurangi kas dan setara kas dan instrumen penjaminan. Instrumen penjaminan adalah beragam bentuk bank garansi, *letter of credit*, serta instrumen sejenis lainnya dengan nilai maksimum sejumlah US$100 juta.

EBITDA dihitung dari laba sebelum pajak konsolidasian Grup, ditambah kembali dengan biaya bunga, depresiasi, amortisasi dan tidak termasuk laba atau rugi pelepasan aset tetap, biaya tidak rutin *(one-off item)*, penghapusan investasi dan laba atau rugi selisih kurs. *EBITDA* dihitung untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal laporan posisi keuangan.

***35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

The Group principally monitors capital on the basis of the ratio between net debt to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortisation ("EBITDA").

Net debt is calculated as total borrowings (including "short-term and long-term borrowings") less cash and cash equivalents and surety instruments. Surety instruments are any form of bank guarantee, letter of credit, and other similar instruments up to a maximum amount of US$100 million.

EBITDA is calculated as the Group's consolidated profit before tax, added-back with interest, depreciation, amortisation and excluding any profit or loss on disposals of fixed assets, any one-off items, investments written-off and any exchange rate gains or losses. EBITDA is calculated for each preceding 12 month period ending on a statement of financial position date.

	30 September/ *September* 2026	**31 Desember/ *December* 2025**	
Jumlah pinjaman	148,575,179	-	*Total borrowings*
Dikurangi: kas dan setara kas	(768,986,129)	(574,566,067)	*Less: cash and cash equivalents*
Kas neto	(620,410,950)	(574,566,067)	*Net cash*
Jumlah ekuitas	2,766,515,812	2,694,584,284	*Total equity*
Rasio *net debt to equity*	Tidak berlaku/ *Not applicable*)*	Tidak berlaku/ *Not applicable*)*	*Net debt to equity ratio*
Rasio *net debt to EBITDA*	Tidak berlaku/ *Not applicable*)*	Tidak berlaku/ *Not applicable*)*	*Net debt to EBITDA ratio*

*) Posisi surplus bersih/*Net surplus position*

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2026.

***35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. Fair value estimation

Management is of the opinion that the carrying values of its financial assets and liabilities approximate the fair value of the financial assets and liabilities as at 30 September 2026.

36. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

36. NON-CONTROLLING INTERESTS

	30 September/September 2026				
	1 Januari/ *January* 2026	**Bagian atas laba neto/ *Share in net income***	**Dividen/ *Dividends***	**Penambahan kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest***	**30 September/ *September* 2026**
Lain-lain/*Others*	122,949,995	9,385,679	(26,866,432)	-	105,469,242

	31 Desember/*December* 2025				
	1 Januari/ *January* 2025	**Bagian atas laba neto/ *Share in net income***	**Dividen/ *Dividends***	**Penambahan kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest***	**31 Desember/ *December* 2025**
Lain-lain/*Others*	109,717,088	16,135,672	(2,931,629)	28,864	122,949,995

37. TRANSAKSI NONKAS

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, transaksi nonkas yang penting adalah penambahan aset tetap sebesar US$9.908.286 (30 September 2025: US$20.662.435), yang dibiayai dengan mengkreditkan utang usaha, akrual dan utang lain-lain.

37. NON-CASH TRANSACTIONS

For the nine-month period ended 30 September 2026, the principal non-cash transactions were additions to fixed assets amounting to US$9,908,286 (30 September 2025: US$20,662,435), financed through credits to trade payables, accruals, and other payables.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Tanggal 8 Oktober 2026, Perusahaan telah memperpanjang bank garansi sebesar US$700.000 sesuai dengan perjanjian jual beli batubara dengan TNB Fuel Services Sdn. Bhd.

b. Pada tanggal 12 Oktober 2026 Perusahaan telah melakukan pelunasan seluruh pinjaman terutang atas fasilitas modal kerja BCA sebesar US$50 juta.

c. Pada tanggal 21 Oktober 2026 Perusahaan telah melakukan pelunasan seluruh pinjaman terutang atas fasilitas modal kerja Bank Mega sebesar US$100 juta.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. On 8 October 2026, the Company extended their bank guarantee in the amount of US$700,000, under their coal sale and purchase agreement with TNB Fuel Sevices Sdn. Bhd.

b. On 12 October 2026, the Company fully repaid its US$50 million outstanding under the BCA working capital facility.

c. On 21 October 2026, the Company fully repaid its US$100 million outstanding under the Mega working capital facility.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

d. Berdasarkan Laporan Kepemilikan Saham per tanggal 19 Oktober 2026 dari sistem Akses PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, kepemilikan saham Dato' DR. Low Tuck Kwong mengalami perubahan dari sebanyak 13.416.921.870 saham atau setara dengan 40,25% menjadi 2.766.667.800 saham atau setara dengan 8,30% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan, dan PT Jhonlin Baratama memiliki sebanyak 10.084.088.370 saham atau setara dengan 30,25% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD *(continued)*

d. Based on the Share Ownership Report as of October 19, 2026, from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Akses system, Dato' DR. Low Tuck Kwong share ownership has changed from 13,416,921,870 shares equivalent to 40.25% to 2,766,667,800 shares, equivalent to 8.30% of the Company's issued and paid-up capital, and PT Jhonlin Baratama holds 10,084,088,370 shares, equivalent to 30.25% of the Company's issued and paid-up capital.